

Terbaru Nurlaila

by Cek Plagiasi

Submission date: 05-Jan-2024 09:39PM (UTC-0800)

Submission ID: 2131009225

File name: TERBARU_NURLAILIA.docx (22.77M)

Word count: 13885

Character count: 86723

7 **BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah representasi atau ekspresi kehidupan serta pemikiran imajinatif yang diungkapkan melalui berbagai bentuk dan struktur bahasa (Tarigan, 2011: 3). Sastra dapat dijelaskan sebagai hasil dari perasaan individu dalam konteks sosial, yang kemudian disusun dengan cara yang epik, sistematis, dan disampaikan baik secara lisan maupun tertulis (Budianta, 2018: 11). Budianta juga menyatakan bahwa sastra yang lahir pasti tidak jauh dari snag pencipta karya, menciptakan suatu hasil yang dapat dinikmati oleh pembaca dan menjadi dasar pengembangan imajinatif, yaitu sastra. Siswantoro (2004: 23) mengungkapkan bahwa karya sastra tidak berasal dari suatu realitas kosong, melainkan muncul dari proses penyerapan pengalaman manusia. Pengalaman yang dialami oleh penulis dapat diolah menjadi suatu karya sastra. Sastra bukan hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai hiburan bagi pembaca, terutama dalam bentuk prosa seperti novel. Lebih dari sekadar menghibur, sastra juga memiliki potensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca.

Ratna (2010: 321) berpendapat bahwa seorang pengarang adalah individu dalam masyarakat yang dilengkapi dengan dimensi emosional dan intelektual, memungkinkannya untuk menciptakan karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 8) menggambarkan pengarang fiksi sebagai sosok yang tidak hanya menjadi pelaku tetapi juga pengamat berbagai aspek kehidupan, berupaya untuk mengungkapkannya melalui

karya sastra. Proses penciptaan karya sastra mengharuskan pengarang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merepresentasikan kehidupan nyata, sebagaimana disampaikan oleh Budianta (2018: 11). Budianta menekankan bahwa pengarang menceritakan peristiwa-peristiwa dalam sastra yang mencerminkan kejadian ¹ di masyarakat sekitarnya. Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam sastra bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari yang kemudian diolah kembali melalui imajinasi kreatif pengarang. Akibatnya, karya yang dihasilkan tetap terkait erat dengan realitas kehidupan, meskipun pengarang seringkali mengemasnya dengan gaya yang unik dan menyampaikannya dengan pesan-pesan yang relevan untuk kehidupan manusia. Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang perlu memiliki kepekaan emosional dan keahlian yang luar biasa dalam menggambarkan kehidupan sehari-hari. Pengarang menceritakan peristiwa-peristiwa dalam sastra yang mencerminkan kejadian ¹ di masyarakat sekitar. Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam sastra berasal dari realitas kehidupan nyata, namun diolah kembali melalui imajinasi kreatif pengarang. Oleh karena itu, hasil karya tersebut tetap terhubung erat dengan realitas kehidupan. Meskipun demikian, dalam penyampaiannya, pengarang kerap mengemasnya dengan gaya yang beragam, menyelipkan pesan-pesan yang berarti ¹ bagi kehidupan manusia, seperti halnya pada novel "*Tentang Kamu*" karya Tere Liye.

Karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Sumardjo (dalam Wicaksono, 2010:14) menyatakan bahwa dalam aspek penggunaan bahasanya, sastra imajinatif lebih fokus pada pemanfaatan

bahasa dengan makna konotatif atau memiliki berbagai makna, berbeda dengan sastra non-imaginatif yang lebih menonjolkan penggunaan bahasa dengan makna denotatif atau makna tunggal. Sastra memiliki keterkaitan yang erat dengan imajinasi dan batin dari pengarang itu sendiri. Sastra imaginatif bertujuan untuk menjelaskan, membuka perspektif baru, dan memberikan interpretasi terhadap realitas sosial, dengan harapan manusia dapat memahami dan merespons realitas kehidupan yang terjadi dengan tepat.

Menurut Wicaksono (2010:16), sastra dibangun berdasarkan daya imajinasi atau kapasitas penangkapan batin yang secara institusional menghasilkan respon atau visi yang benar dari pengalaman dan realitas konkret. Sastra imaginatif terbagi menjadi tiga kategori, yakni prosa, puisi, dan drama. Prosa, sebagai bentuk karangan bebas tanpa batasan, mengandung makna sebagai suatu narasi yang menggambarkan pengalaman batin penulis mengenai masalah kehidupan. Novel, diinterpretasikan sebagai jenis prosa fiksi, menyajikan permasalahan dengan kompleksitas, menggarap unsur-unsurnya secara lebih luas dan terperinci. Selain merangkai cerita kehidupan dengan peristiwa, masalah, dan penonjolan karakter setiap tokoh, novel juga memuat pesan moral yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari moral untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Pengaruh moral sangat berperan dalam membentuk perilaku setiap individu, menjadi penentu antara perbuatan yang dianggap baik atau buruk. Menurut Susilawati (2010:17), keterkaitan antara moral dan etika sangat erat, di mana moral mencerminkan kondisi mental setiap orang, mendorong mereka untuk

tetap berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin. Semua ini mencerminkan isi hati dan perasaan yang terungkap dalam tindakan sehari-hari.

Susilawati menegaskan bahwa norma memiliki peran sentral sebagai penilaian terhadap tingkah laku manusia, menjadi kriteria untuk menentukan apakah perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai yang baik atau yang buruk. Prinsip moral yang memiliki signifikansi besar adalah melakukan tindakan yang terpuji dan menolak perilaku yang tidak baik. Kehadiran prinsip-prinsip ini menjadi fondasi utama bagi pembentukan moralitas. Konsep moral, sebagaimana diuraikan oleh Durkheim (dalam Zuriyah, 2007:137), diartikan sebagai norma yang mengatur perilaku yang seharusnya diikuti pada suatu waktu, bahkan sebelum individu diberikan tuntutan untuk bertindak. Pengambilan keputusan terkait tindakan moral seseorang melibatkan unsur disiplin yang terbentuk melalui konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu. Ini membentuk landasan kokoh yang memberikan arah pada individu dalam menghadapi panggilan moral, sebelum tuntutan eksternal mengharuskannya bertindak.

Menurut Putra (2022), masyarakat saat ini sedang terjerumus dalam degradasi moral, sehingga pengkajian terhadap karya karya yang mampu memberikan perenungan dan pelajaran hidup sangat diperlukan untuk memberikan landasan pemikiran untuk menjalani kehidupan menjadi sangat penting. Salah satu objek penelitian yang memikat perhatian penulis adalah novel berjudul "Tentang Kamu," karena karya ini memberikan beragam pengajaran yang bernilai bagi masyarakat. Novel ini tidak hanya mengajarkan tentang ketekunan dalam mengarungi kehidupan

⁵⁹ tetap berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin. Semua ini mencerminkan isi hati dan perasaan yang terungkap dalam tindakan sehari-hari.

Susilawati menegaskan bahwa norma memiliki peran sentral sebagai penilaian terhadap tingkah laku manusia, menjadi kriteria untuk menentukan apakah perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai yang baik atau yang buruk. Prinsip moral yang memiliki signifikansi besar ³⁶ adalah melakukan tindakan yang terpuji dan menolak perilaku yang tidak baik. Kehadiran prinsip-prinsip ini menjadi fondasi utama bagi pembentukan moralitas. Konsep moral, sebagaimana diuraikan oleh Durkheim (dalam Zuriah, 2007:137), ¹⁵ diartikan sebagai norma yang mengatur perilaku yang seharusnya diikuti pada suatu waktu, bahkan sebelum individu diberikan tuntutan untuk bertindak. Pengambilan keputusan terkait tindakan moral seseorang melibatkan unsur disiplin yang terbentuk melalui konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu. Ini membentuk landasan kokoh yang memberikan arah pada individu dalam menghadapi panggilan moral, sebelum tuntutan eksternal mengharuskannya bertindak.

Menurut Putra (2022), masyarakat saat ini sedang terjerumus dalam ²⁵ degradasi moral, sehingga pengkajian terhadap karya-karya yang mampu memberikan perenungan dan pelajaran hidup sangat diperlukan untuk memberikan landasan pemikiran untuk menjalani kehidupan menjadi sangat penting. ²⁵ Salah satu objek penelitian yang memikat perhatian penulis adalah novel berjudul "Tentang Kamu," karena karya ini memberikan beragam pengajaran yang bernilai bagi masyarakat.

Novel ini tidak hanya mengajarkan tentang ketekunan dalam mengarungi kehidupan dan terus berbuat baik, bahkan ketika dihadapkan pada berbagai masalah yang menghantui. Di dalamnya, terkandung sebuah pesan moral yang mendalam, yang akan terungkap di balik setiap tantangan yang dihadapi.

Telah banyak penelitian yang mengulas aspek moral, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Mridaya dan Agustina dengan judul "Aspek Moral dalam Novel Complicated Karya Theresia: Tinjauan Sosiologi Sastra." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek moral dalam novel tersebut, dan terdapat tiga hasil yang ditemukan. Pertama, dalam aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan, tokoh-tokoh senantiasa berdoa kepada Tuhan dan bersyukur. Kedua, dalam aspek moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, tokoh-tokoh ditunjukkan sebagai individu yang pintar, jujur, bertanggung jawab, serta mengalami kesedihan dan kemarahan. Ketiga, dalam aspek moral tokoh-tokoh hubungan manusia dengan masyarakat, terdapat nilai-nilai seperti peduli sesama, meminta maaf, dan kebersamaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dalam mendeskripsikan aspek moral. Namun, terdapat perbedaan antara keduanya. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian yang berbeda dan pendekatan sosiologi sastra yang tidak digunakan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada deskripsi aspek struktural dan moral, dengan cakupan yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya yang bersifat parsial.

Selain itu, Yuliana (2016) melakukan penelitian terkait aspek moral dengan judul "Nilai Moral dalam Cerpen Orang – Orang Kampus Karya A.M Lilik Agung". Tujuan

dari penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan aspek struktural dan aspek moral. Hasil penelitian mencakup deskripsi aspek struktural, termasuk tema, penokohan, dan konflik, serta deskripsi aspek moral berdasarkan teori filsafat Poesprojo, yang melibatkan hubungan manusia dan kebahagiaan, manusia dan perbuatan, serta keterkaitan sukarela dan hati nurani dalam Cerpen Orang – Orang Kampus Karya A.M Lilik Agung. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam mendeskripsikan aspek struktural dan aspek moral, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya, seperti objek penelitian dan teori yang digunakan.

Penelitian lain yang relevan dengan aspek moral adalah "Nilai – Nilai Moral Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye" yang diselidiki oleh Nurhasanah (2021). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memberikan deskripsi tentang nilai moral dengan menerapkan teori Nurgiyantoro. Hasil dari penelitian tersebut mencakup: 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, termasuk (a) bersyukur, (b) sabar, dan (c) rendah hati; 2) Hubungan manusia dengan sesama dalam konteks sosial, mencakup lingkup alam seperti (a) menolong sesama manusia, (b) menghormati orang lain, (c) tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, dan (d) menampilkan perilaku tokoh yang melindungi alam; 3) Hubungan manusia dengan Tuhan, mencakup (a) beribadah kepada Tuhan, (b) menyadari kebesaran Tuhan, (c) menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, dan (d) berserah diri kepada Tuhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu fokus pada objek penelitian yang sama. Namun, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan penelitian, di mana peneliti tidak hanya meneliti aspek moral tetapi juga aspek struktural, dan menggunakan teori yang berbeda, yaitu teori Sobur. Karena perbedaan teori, klasifikasi hasil penelitian dapat berbeda pula.

B. Ruang Lingkup

(Nurgiantoro, 2010: 2) mengatakan bahwa karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran sejarah. (Muliadi, 2017: 1) mengungkapkan tentang fiksi atau prosa merupakan salah satu jenis dalam genre sastra, disamping puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut cerpen, cerber, dan novel. Fiksi berasal dari kata *fiction* yang berarti khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada, prosa fiksi merupakan sebuah cerita yang dibuat – buat atau rekaan. Menurut (Nurgiantoro, 2015: 8) fiksi merupakan karya cipta yang baru, yang menampilkan dunia dalam bangun kata dan bersifat otonom. berarti bahwa karya sastra hanya tunduk pada aturan-aturan internalnya sendiri dan tidak merujuk, atau disengaja untuk merujuk, pada hal-hal di luar struktur karya fiksi tersebut. Istilah "fiksi" digunakan untuk merujuk pada karya naratif yang mencakup unsur perpaduan antara kenyataan dan imajinatif. Meskipun demikian, tidak semua karya fiksi sepenuhnya terkait dengan khayalan semata. Dunia fiksi berdiri di samping dengan dunia realitas.

Novel adalah suatu karya fiksi yang disusun melalui unsur-unsur pembentuknya, termasuk unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga dapat dijelaskan sebagai sebuah komposisi prosa yang memaparkan rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang bersama orang-orang di sekitarnya, dengan menonjolkan karakter dan sifat pelaku (Nurgiantoro, 2015:10).

Nurgiyantoro (2015:23) mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam atau unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut meliputi : tema, penokohan dan perwatakan, setting atau latar, sudut pandang, gaya bahasa, secara konflik. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015:24) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme atau bagian terpenting karya sastra. Meliputi: psikologi, agama, politik, social, biografi pengarang, budaya dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan menurut Aminudin (2004:85) unsur ekstrinsik meliputi: nilai agama, nilai moral, nilai social dan nilai budaya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian aspek struktural, meliputi: tema, alur, penotokohan dan perwatakan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Serta membahas aspek moral meliputi: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, sholat, iffah, dermawan dan narkoba. Dengan adanya alasan – alasan tersebut peneliti tertarik untuk membahas judul **“Tinjauan Moralitas Berbasis Kisah Pada Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.”**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang telah dipaparkan, maka pada penelitian ini penelitian berjudul "Tinjauan Moralitas Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye" dapat dirumuskan pertanyaan penelitaian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek struktural pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah aspek moral pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, suatu penelitian akan lebih terarah sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek struktural pada novel berjudul *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan aspek moral berbasis kisah pada berjudul novel berjudul *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. Dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan baru, khususnya terkait aspek moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye
- b. Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis yang selanjutnya.
- c. Memperkaya penelitian dalam bidang sastra, khususnya dalam penelitian moral.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi sarana dalam mengetahui dan memahami moral.
- b. Menjadi acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan sumber yang berbeda.
- c. Dapat mengoptimalkan pembelajaran sastra di kelas khususnya materi prosa fiksi.
- d. Membantu pembaca dan penikmat sastra untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam terhadap *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- e. Sebagai masukan bagi penikmat sastra dalam hal pengapresiasian terhadap karya sastra

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan pisau analisa yang digunakan untuk mengupas masalah yang dikaji di meja penelitian. Landasan teori digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif (Hariwijaya, 2008:39). Dengan demikian landasan teori bertujuan untuk mencari jawaban secara ilmiah. Menurut Cooper (dalam Sugiyono, 2012:41) landasan teori yaitu seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Landasan teori dapat mengilhami penelitian-penelitian selanjutnya dan membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam dan penemuan baru di masa depan (Suwendra, 2018). Menganalisis sebuah karya sastra tidak terlepas dari teori-teori yang berkaitan dengan karya-karya yang hendak dibahas. Landasan teori merupakan pendapat-pendapat para ahli yang dipergunakan sebagai sumber acuan penulisan ilmiah. Penulis dalam penyusunan penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan teori. Penelitian ini membahas aspek struktural meliputi tema, alur, tokoh dan perwatakan, Sedangkan aspek moral meliputi keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, shalat, iffah, dermawan dan narkoba.

Karya Sastra

Menurut (Zuchdi, 1995) karya sastra adalah hasil kreativitas manusia dari pengalaman, pemikiran dan perasaan yang diekspresikan melalui penggunaan bahasa dan elemen estetika tertentu. Wuryani (2013:88) berpendapat bahwa **Karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai**

medianya. Secara umum, karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, menggambarkan pengalaman manusia, serta mencerminkan nilai-nilai dan kehidupan sosial. Menurut (Lafamane, 2020) karya sastra dapat dianggap sebagai bentuk seni yang unik melalui penggunaan bahasa yang indah dan berirama, penulis menciptakan komposisi kata-kata yang menggugah perasaan dan imajinasi pembaca. Karya sastra sering kali menceritakan cerita atau membangun karakter yang kuat. Melalui alur cerita dan pengembangan karakter, karya sastra memperkenalkan pembaca pada dunia fiksi yang menarik dan memungkinkan mereka merasakan emosi dan pengalaman yang berbeda. Karya sastra sering kali mencerminkan kehidupan sosial dan budaya sang penulisnya. Dapat disimpulkan karya sastra adalah ungkapan kreativitas yang beragam, membawa pesan, pengalaman, dan keindahan kepada pembaca. Karya sastra memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan merangsang pemikiran, menjadikannya salah satu bentuk seni yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia.

A. Novel

Novel merupakan suatu jenis ⁴¹ karya prosa fiksi dengan panjang yang mencukupi, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2015: 12). Jassin, seperti yang dikutip oleh Nurgiyantoro (2015: 18), menambahkan ⁶ bahwa novel adalah cerita yang berfokus pada dunia manusia dan objek di sekitarnya, tidak mendalam,

lebih fokus pada merekam satu momen dalam kehidupan seseorang, dan lebih mengenai suatu episode. Sejalan dengan perspektif ini, Seoedarso (2015:9) mendefinisikan novel sebagai bentuk prosa yang menggambarkan sebagian kehidupan, terutama menyoroti hal-hal yang penting, menarik, dan mengandung konflik. Sebagai karya fiksi, novel menyuguhkan suatu dunia ideal yang dibangun melalui unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (dan karakterisasi), latar, sudut pandang, dan lain-lain, yang semuanya bersifat imajinatif. Dalam konteks karya sastra, khususnya dalam novel, cerita tidak hanya bersumber dari kehidupan sehari-hari yang nyata, melainkan juga dapat berasal dari imajinasi atau daya khayal seseorang. Dalam sebuah novel, pengarang umumnya berupaya sebaik mungkin untuk memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat menemukan pesan tersembunyi, seperti pemahaman mengenai realitas kehidupan yang tersirat melalui cerita dalam novel tersebut (Juni, 2019:48).

Dunia kesastraan ada dua jenis novel, yaitu novel populer dan novel serius. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menyampaikan masalah-masalahnya dengan aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sementara itu, novel yang serius seharusnya mampu menyajikan berbagai kemungkinan, dan inilah esensi dari sastra yang sejati. Konsep ini sesuai dengan ide kebenaran dalam cerita, yang merujuk pada kebenaran yang bersifat mungkin. Membaca novel yang bersifat serius memerlukan pemahaman

yang mendalam, konsentrasi yang tinggi, dan keinginan untuk itu. Novel jenis ini menghadirkan pengalaman dan tantangan hidup yang diperinci hingga inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Selain memberikan hiburan, novel serius juga secara tersirat bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada pembaca atau setidaknya mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih mendalam tentang isu-isu yang diangkat (Nurgiyantoro, 2015: 21-22).

B. Aspek Struktural

Analisis struktural dapat melibatkan penelitian terkait hubungan antar unsur-unsur dalam mikroteks, wacana secara keseluruhan, dan keterkaitan intertekstual (Nurgiyantoro, 2015: 136). Sebagai contoh, analisis mikroteks dapat mencakup penelitian mengenai kata-kata dalam kalimat atau kalimat-kalimat dalam paragraf atau konteks wacana yang lebih luas. Selain itu, analisis ini juga dapat mencakup evaluasi fungsi dan keterkaitan antar unsur latar, waktu, dan aspek budaya sosial dalam konteks analisis latar.

Aspek struktural sebuah karya sastra khususnya novel terdiri dari tema, penokohan dan perwatakan, setting, alur, amanat, konflik. Dalam penelitian ini akan dibatasi dalam menganalisis aspek strukturalnya, yaitu meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan.

1. Tema

Karya sastra fiksi selalu mencakup tema sebagai salah satu unsur utama dalam pengembangan cerita. Menurut Sulanjari (2022), tema merujuk pada ide sentral atau pesan yang menjadi dasar bagi suatu karya sastra, termasuk dalam bentuk novel, cerita

pendek, puisi, dan drama. Pendapat Rahmanto, seperti yang dikutip oleh Nurgiyantoro (2015: 115), menyatakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menjadi fondasi sebuah karya sastra, hadir dalam teks sebagai struktur semantis, dan terkait dengan persamaan atau perbedaan yang ada. (Ramadhanti, 2018) menambahkan bahwa tema seringkali melibatkan konsep universal yang relevan dengan pengalaman manusia, seperti cinta, persahabatan, perjuangan, pengorbanan, pemberontakan, keadilan, kehidupan dan kematian, serta sejumlah besar tema lainnya. Tema dapat muncul dalam berbagai cara, termasuk melalui aksi dan perkembangan karakter, konflik, dialog, dan deskripsi lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah inti dari karya sastra yang mengungkapkan pemikiran dan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tema membantu memberikan fokus dan arah pada karya sastra, membantu pembaca atau penonton untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut (Ramadhanti, 2018) tema juga dapat memiliki variasi dan kompleksitas yang berbeda. Satu karya sastra dapat memiliki beberapa tema yang saling terkait atau bahkan tema yang saling bertentangan. Penulis sering menggunakan tema sebagai cara untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, menghadirkan konflik yang menarik, dan memancing pemikiran kritis dari pembaca atau penonton. Menurut (Nurgiyantoro, 2015: 133-134) membagi tema menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor.

a) Tema Mayor

Menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2015:133) tema pokok atau tema mayor sebagai mana pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya tersebut. Tema mayor ini bersifat lebih menonjol atau tersurat. Satu tema dapat dikembangkan ke dalam sebuah cerita dari awal sampai akhir. Dengan demikian, tema berperan penting melandasi sebuah cerita agar alur cerita dapat terarah. Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas mengidentifikasi, memilih, mempertimbangkan, dan menilai, diantara sejumlah makna yang ditafsirkan ada dikandung oleh karya yang bersangkutan.

b) Tema Minor

Nurgiyantoro (2015:133–134) berpendapat bahwa tema minor merujuk pada ⁵⁴tema tambahan yang hanya muncul pada bagian tertentu dalam suatu karya sastra. Makna ini dapat dijelaskan sebagai pesan yang terbatas pada sejumlah bagian khusus atau dapat diidentifikasi sebagai makna dari bagian cerita. Oleh karena itu, tema minor bersifat tersirat, dan makna tambahan tersebut tidak ²³berdiri sendiri secara terpisah dari makna inti cerita, mengingat bahwa sebuah novel merupakan kesatuan yang utuh. Dengan demikian, tema merupakan inti dari sebuah karya sastra yang menyampaikan pesan dan gagasan kepada pembaca atau penonton. Tema membantu memberikan fokus, arah, dan makna pada karya sastra dan refleksi tentang pengalaman manusia dan dunia di sekitar kita.

Esten (1990:92) mengemukakan tentang cara yang dapat dilakukan untuk mencari tema, antara lain yaitu (1) Persoalan mana yang paling menonjol. (2) Persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik. Adapun konflik tersebut merupakan penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa. (3) Menentukan atau menghitung persoalan mana yang membutuhkan banyak waktu penceritaan.

2. ¹⁶ Alur

Alur adalah urutan peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra, termasuk dalam novel, cerita pendek, film, atau drama. Alur menggambarkan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut berkembang dari awal hingga akhir, membentuk kerangka naratif yang membawa pembaca atau penonton melalui pengalaman cerita (Romadhon & Khoiri, 2020).

Arti alur dalam karya fiksi umumnya merujuk pada urutan cerita yang terbentuk melalui ⁵² tahapan-tahapan peristiwa, membentuk suatu narasi yang diperankan oleh karakter dalam suatu cerita. Alur, atau yang juga dikenal sebagai ⁵¹ plot, merupakan struktur dari serangkaian kejadian dalam cerita yang diatur sebagai suatu hubungan fungsional yang juga mencerminkan urutan keseluruhan dari elemen-elemen fiksi tersebut (Semi, 1988: 45). Stanton (1965:14) mendeskripsikan alur sebagai rangkaian kejadian dalam cerita yang terhubung melalui sebab akibat, di mana satu peristiwa disebabkan atau menyebabkan peristiwa berikutnya. Untuk ²³ menjadi suatu plot, peristiwa-peristiwa tersebut harus diolah dan diatur secara kreatif sehingga hasil pengelolaan dan penyusunannya memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri. ¹ Tasrif

dan Mochtar Lubis (1978:10) mengatakan berdasarkan pendapat Richard Summers membedakan tahapan plot menjadi lima bagian berikut:

- a. Tahap *situation* adalah tahap penyituasian, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
- b. Tahap *generating circumstances* adalah tahap pemunculan konflik, masalah-masalah, dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
- c. Tahap *rising scion* adalah tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
- d. Tahap *climax* adalah tahapan klimaks, konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui tau dilimpahkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
- e. Tahap *denoument* adalah tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai puncak/klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

3. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan. Menurut Aminuddin (2002:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro 2012:165). Tokoh merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam sebuah novel atau cerita rekaan. Sudjiman (2008: 16) mendefinisikan tokoh sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau terlibat dalam berbagai peristiwa cerita. Meskipun pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun bisa juga berupa binatang atau benda yang dinsankan.

Menurut Abrams (sebagaimana disitir oleh Nurgiyantoro 2012:165), tokoh dalam cerita adalah orang-orang yang digambarkan dalam karya naratif atau drama, ditinjau dari kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan dan tindakan. Penokohan, yang merupakan cara pengarang menampilkan tokoh, menjadi elemen penting dalam proses penciptaan karakter.

Aminuddin (2005:79) mengungkapkan bahwa penokohan dalam cerita fiksi adalah cara pengarang menggambarkan tokoh sebagai pelaku yang hidup dalam dunia imajinasi, memiliki semangat perjuangan untuk mempertahankan hidup, dan berperilaku sesuai dengan kehidupan manusia sebenarnya. Seperti kehidupan nyata, setiap tokoh memiliki peran masing-masing. Tokoh inti atau tokoh utama adalah tokoh yang sentral dalam cerita, sementara tokoh pendamping dan figuran hanya melengkapi peran dan mendukung tokoh utama tanpa memiliki peran yang signifikan (Aminuddin, 2005:79-80).

4. Perwatakan

Perwatakan merupakan suatu sifat atau karakteristik yang diperankan oleh seorang tokoh. Perwatakan atau karakter adalah penampilan keseluruhan dari ciri-ciri atau tipe-tipe jiwa seorang tokoh dalam cerita lakon drama (Karmini,2011:160). Perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lainnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Tokoh dalam suatu cerita, seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki perwatakan yang berbeda-beda. Tokoh berdasarkan perwatakannya dibedakan menjadi dua, yakni: (1) Tokoh yang berwatak sederhana/datar, (2) Tokoh yang berwatak bulat. Tokoh yang berwatak sederhana/datar adalah tokoh yang memiliki kualitas saja. Sebagai seorang tokoh manusia, tidak diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tidak memiliki watak dan tingkah laku yang dapat memberi efek lanjut pada pembaca, ia bersifat datar, monoton, dan hanya mencerminkan satu watak tertentu. Diungkapkan lebih lanjut, tokoh yang berwatak bulat adalah, tokoh yang memiliki dan diungkapkan sebagai kemungkinan sisi kehidupannya dan jati dirinya. Tokoh tersebut dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti pertentangan yang sulit diduga (Nurgiyantoro, 2008:183).

D. Aspek Moral

¹ Sastra Moral merupakan salah satu bentuk moral sastra yang menggunakan kerangka teori moral untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi karya sastra. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, moral diartikan sebagai penilaian terhadap tindakan, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun dalam masyarakat.

Menurut (Salam, 2012: 2), kata "moral" berasal dari bahasa Latin "Mores". "Mores" berasal dari kata "mos" yang mengandung makna kesusilaan, tabiat, atau perilaku. Oleh karena itu, moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moralitas, seperti yang dijelaskan oleh (Poespoprodjo, 2009: 118), merujuk pada kualitas dalam tindakan manusia yang menunjukkan benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pemahaman mengenai penilaian kebaikan atau keburukan dalam perbuatan manusia.

Moral berasal dari bahasa latin *mores*. Dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata *kesusilaan, tabiat, atau kelakuan*. Menurut (Sobur, 2015: 55) bahwa moral merupakan perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama dan dirinya sendiri. Objek yang dijadikan kajian ialah tindakan insani manusia yang artinya sudah mau dan tau atas tindakan yang diperbuat itu. Selanjutnya sasaran dari moral ialah menciptakan keselarasan antara tindakan insani dengan peraturan-peraturan (norma-norma) yang mengatur tindakan itu (Salam, 2012). Agar sasaran dapat tercapai, individu haruslah mengetahui nilai-nilai moral. Tanpa adanya pengetahuan itu, mustahil tindakannya akan sesuai dengan nilai-nilai moral.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku moral adalah tindakan yang sejalan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat individu tersebut berada. Oleh karena itu, perilaku moral dapat dianggap sebagai tindakan yang positif dan sesuai dengan norma-norma yang diakui dalam komunitas. Aspek moral yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, sholat, iffah, dermawan.

1. Keikhlasan

Menurut Subur (2015: 242), ikhlas terjadi ketika seseorang membuat niatnya dalam menjalankan suatu amalan semata-mata karena Allah, bukan karena keinginan untuk memperlihatkan diri kepada manusia (riya) atau untuk mendengar pujian dari mereka (sum'ah). Ikhlas juga tidak didorong oleh keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau posisi yang tinggi ⁶⁷ di antara sesama manusia, dan bukan pula untuk menghindari celaan dari mereka. Keikhlasan dianggap sebagai inti dan jiwa dari suatu ibadah (Abdul, 2016:68). Jadi, ketika seseorang melakukan suatu amalan hanya karena Allah dan bukan karena motif-motif tersebut, itulah yang disebut dengan ikhlas. Pemahaman ⁶⁶ ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2022:33), yang menyatakan bahwa ikhlas adalah kemurnian tanpa dicampuri oleh tujuan-tujuan lain. Keikhlasan seseorang pada umumnya mampu menembus hati seseorang yang paling dalam sehingga mampu membangkitkan kesadaran dan menggerakkan orang tersebut untuk membuat suatu kebaikan.

2. Bersyukur

Makna bersyukur dapat dikonseptualisasikan sebagai sebab dan konsekuensinya, sehingga istilah bersyukur mencerminkan orang yang merasa puas dengan hal-hal sederhana, yang kemudian berujung pada penerimaan yang melimpah, berlimpah, dan subur (Subur, 2015: 265). Menurut Peterson (sebagaimana dikutip oleh Utami, 2022:8), bersyukur dalam konteks yang lebih spesifik adalah respons terima kasih setelah menerima sesuatu yang memiliki nilai, baik itu berupa materi maupun momen indah alam. Manusia dapat melakukan upaya bersyukur melalui beberapa cara, seperti:

⁴
a) Bersyukur dengan hati, yang menggambarkan kepuasan batin atas anugerah, b) Bersyukur dengan lidah, dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya, dan c) Bersyukur dengan perbuatan, yaitu memanfaatkan anugerah sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Bersyukur dianggap sebagai sumber kebahagiaan karena di balik sikap dan perasaan bersyukur, seseorang akan merasakan kebahagiaan dan kegembiraan. Sikap bersyukur juga dapat membawa keuntungan secara emosional dan interpersonal bagi individu (Listiyandini, 2015:475).

3. Kejujuran

Menurut Ilyass (sebagaimana dikutip dalam Subur, 2015: 279), jujur bermakna mengakui dan memberikan informasi yang sesuai dengan realitas dan kebenaran. Kejujuran dianggap sebagai bagian dari sifat positif manusia. Saeful (2021:124) berpendapat bahwa kejujuran menjadi hal yang penting dalam kehidupan dan merupakan aspek penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran dianggap sebagai bagian dari harga diri yang perlu dijaga karena memiliki nilai yang tinggi. Kejujuran dianggap sebagai dasar utama dari penerapan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena sering kali dihubungkan dengan konsep kebenaran (Amin, 2017:108). Kejujuran dianggap bernilai tinggi, karena konsekuensi dari tidak jujur dapat berat dan mahal. Ketidaksesuaian antara ucapan dan kenyataan dapat menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran. Namun, ketika seseorang berbicara sesuai dengan kenyataan, hidupnya akan terasa aman dan tenteram. Kejujuran dianggap sebagai prinsip yang tak tergoyahkan, dan memiliki keuntungan besar, yakni kepercayaan orang lain. Sikap jujur, jika dimiliki sejak kecil, cenderung membuat

seseorang disukai oleh banyak orang. Selain itu, ketika dewasa, orang yang jujur juga lebih dipercaya oleh orang lain, karena kepercayaan dibangun melalui tindakan.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kesadaran manusia terhadap tindakan atau perbuatan yang dilakukan, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Widagdo (2001) sebagaimana dikutip oleh Subur (2015: 296), tanggung jawab mencakup pemahaman terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan manusia, baik yang direncanakan maupun yang terjadi tanpa sengaja. Pendapat lain mengenai tanggung jawab diutarakan oleh Mustari (sebagaimana dikutip oleh Indriani, 2014:7), yang menyatakan bahwa tanggung jawab mencakup sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan.

Tanggung jawab dianggap sebagai bagian kodrati dari kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki beban tanggung jawab. Daryanto (sebagaimana dikutip oleh Indriani, 2014:7) menambahkan bahwa tanggung jawab melibatkan sikap dan perilaku dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Selain itu, tanggung jawab juga memiliki keterkaitan yang erat dengan perasaan. Subur (2015: 296-297) mengemukakan bahwa tanggung jawab dalam kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:

- a) Tanggung jawab pada diri sendiri; kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
- b) Tanggung jawab pada keluarga; kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- c) Tanggung jawab pada masyarakat; kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain, ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.
- d) Tanggung jawab pada bangsa dan negara; kesadaran akan dirinya sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbutan sebab akibat.
- e) Tanggung jawab pada Tuhan; kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak.

5. Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu akhlak yang sangat terpuji yang dianjurkan oleh Islam. "Maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik," (QS. Al Hizr (15):85). Memaafkan berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan pandangan selain hal yang damai, jauh dari dengki. (Yunahar Ilyas, 2000: 141) dalam (Sobur 2015 : 327) mengatakan bahwa

⁴ pemaaf adalah memaafkan kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas dan diikuti serta dengan kelapang dada. Menurut (Anshori, 2011:214) ⁵⁸ memaafkan berarti menghapus iuka atau bekas-bekas luka dalam hati. Pemaafan ⁶¹ adalah menghapuskan iuka hati serta dampaknya seperti tuntutan hukum, dan sebagainya (Nashori, 2011:214). Berdasarkan pandangan ⁸ para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaafan adalah sikap atau kesediaan seseorang untuk meredakan atau menghilangkan rasa marah, ⁶ menurunkan motivasi untuk membalas dendam, tidak menghindari orang yang menyebabkan luka, dan meningkatkan motivasi untuk berdamai dengan orang yang melakukan kesalahan atau menyakiti.

²⁸ 5. Rasa Malu

Malu merupakan akhlak yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan maksiat dan dosa. Malu merupakan akhlak ²² terpuji, dianggap baik dan diperrintahkan serta tidak dihapuskan dari syariat – syariat. (Sobur 2015 : 423) mengatakan bahwa buah dari sabar ialah *iffah* atau terjaga kehormatannya, ²² seseorang apabila bertambah kuat rasa malunya maka ia akan menjaga kehormatannya, mengubur dalam-dalam kejelekannya, serta menyebarkan kebaikan-kebaikannya, begitupun sebaliknya. Definisi lain dari perasaan malu menurut Afandi (2014:49) ²⁷ adalah suatu kecenderungan untuk merasakan ketakutan, ketegangan saat menghadapi lingkungan sosial, dengan adanya perasaan untuk dievaluasi oleh lingkungan sosial. Perasaan malu

merupakan suatu ⁴³ konsep dari ketakutan untuk menghadapi situasi yang baru atau kesadaran diri saat berada pada lingkungan sosial (Rubin dalam Afandi, 2014:49).

6. Kerukunan

Menurut Subur (2015:355), tshamuh dapat didefinisikan sebagai toleransi dan kerukunan dalam konteks sosial kemasyarakatan, namun tidak terkait dengan aspek aqidah atau keimanan karena aqidah telah dijelaskan ⁶³ dengan jelas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kerukunan, menurut Wirutomo (Muna, 2020:19), adalah usaha untuk menyatukan individu atau kelompok sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman ⁶² menggunakan konsep-konsep tertentu untuk menciptakan integrasi sosial di masyarakat. Sementara menurut Suseno (Muna, 2020:19), kerukunan berarti berada dalam keselarasan tanpa konflik, menciptakan ketentraman dengan tujuan saling membantu. Di Indonesia, kerukunan umat didasarkan pada semangat persaudaraan, di mana kata "ukhuwah" mengacu pada perasaan simpati dan empati antara individu atau kelompok, baik dalam keadaan senang maupun sedih.

7. Tamak

Keinginan berlebihan terhadap harta dunia tanpa memedulikan batasan halal dan haram dapat diidentifikasi sebagai tamak, suatu penyakit hati yang berpotensi membahayakan kehidupan manusia (Subur, 2015:441). Tamak didefinisikan sebagai sikap rakus terhadap kekayaan dunia, yang dapat menciptakan sifat-sifat negatif seperti dengki, permusuhan, perbuatan keji, kebohongan, dan kecurangan, sehingga bisa menjauhkan individu yang bersangkutan dari ketaatan dan nilai-nilai kebajikan (Subur, 2015:441). Pada dasarnya, tamak mencerminkan keinginan yang tak terkendali untuk

memperoleh lebih banyak harta, kekayaan, kekuasaan, atau keuntungan materi, semata-mata untuk kepentingan pribadi (Nisak, 2022:9). Manawy (dalam Nisak, 2022:12) menambahkan dimensi tamak dengan merujuk pada angan-angan dan kehinanan yang muncul dari sifat kerakusan, kebatilan, dan kebodohan. Dengan demikian, tamak dapat dianggap sebagai perilaku serakah yang dicirikan oleh keinginan tak terkendali untuk memperoleh lebih banyak harta atau keuntungan materi, tanpa memperhatikan keadilan atau kesopanan (Nisak, 2022:9).

9. Shalat

Menurut (Subur, 2015:137) shalat merupakan ibadah fardlu'ain yang harus ditegakkan oleh setiap umat Islam yang sudah memenuhi syarat. Shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (Puspita, 2015:15). Shalat memiliki makna yang sangat spesifik dan khusus, sehingga ketika diperintahkan kepada Nabi tidak melalui perantara malaikat Jibril tetapi Allah langsung memanggil Nabi untuk menghadapNya, yang dikenal dengan peristiwa isra' dan mi'raj (perjalanan di waktu malam, dan naik ke baitul ma'mur) dalam rangka menerima perintah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (QS:29:45). Shalat adalah tiang agama Shalat juga merupakan simbol yang mengingatkan manusia untuk

10. Iffah

Iffah, menurut Subur (2015:199), merujuk pada tindakan menjaga kesucian dan kehormatan diri, dengan menjauhkan diri dari perilaku yang dapat merugikan dan menurunkan martabat. Akar kata Iffah berasal dari Affa – Yaiffu – Iffah, yang memiliki

makna menjaga kehormatan dan kesucian, serta menolak keterlibatan dalam perbuatan yang keji (Yunus dalam Mahbubah, 2020:3). Untuk memelihara kehormatan, setiap individu dihimbau untuk menjauhi ucapan dan perbuatan yang diharamkan oleh Allah. Iffah mencerminkan keutamaan seseorang dalam mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya, terutama dalam menahan diri dalam hubungan interpersonal (Mahbubah, 2020:3). Kemampuan mengendalikan hawa nafsu diperlukan agar seseorang tidak terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran Allah. Selain itu, menjaga iffah juga melibatkan pemeliharaan kehormatan diri dalam hal-hal yang halal, sehingga tidak merendahkan martabat individu (Hufi, 1995:391).

11. Dermawan

Subur (2015:337) mengatakan bahwa dermawan adalah ⁴ kerelaan untuk memberi pada orang lain yang membutuhkan, baik ketika dalam keadaan sempit maupun lapang. Sikap dermawan terbentuk oleh adanya hubungan kemasyarakatan (Mailani, 2022:10). Dasar perintah agar rajin bersedekah terdapat dalam beberapa ayat; (QS;2: 254) dan (QS; Saba': 39). ²⁶ Sikap dermawan adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang suka membantu dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (Mailani, 2022:10). Sikap dermawan dapat berkontribusi pada pembentukan solidaritas sosial dan memperkuat ikatan antara anggota masyarakat. Dermawan juga berperan dalam memperkuat saling ketergantungan dan kerjasama antara individu dan kelompok, serta membentuk norma-norma sosial yang positif. Dermawan merupakan perilaku sosial yang memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial, membantu mengatasi masalah sosial dan ekonomi, serta

membentuk karakter dan moralitas individu dan masyarakat. Studi ilmiah tentang dermawan berkontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang motivasi dan dampak positif dari perilaku dermawan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing.

12. Narkoba

Narkoba, singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang, merujuk pada zat-zat kimia yang dapat menyebabkan ketergantungan serta berpotensi merugikan kesehatan fisik dan mental seseorang. Jenis narkoba melibatkan obat-obatan terlarang seperti ganja, kokain, ekstasi, dan heroin, yang umumnya digunakan untuk tujuan rekreasi. Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (Amanda, 2017:339). Abulaitis (Sobur, 2015:493) berpendapat bahwa narkoba sama dengan orang gila. Penggunaan narkoba dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, termasuk gangguan kesehatan, penyalahgunaan, masalah sosial, dan potensi konsekuensi hukum. Pencegahan dan penyuluhan menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan narkoba guna mencegah penyebaran penggunaannya dan melindungi masyarakat dari risiko yang dapat ditimbulkan. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan merujuk pada langkah utama yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, atau dengan kata lain, cara-cara yang digunakan untuk mendekati objek penelitian. Vanderstoep dan Johnston (2009: 7) mengungkapkan bahwa, meskipun beragam, pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada melakukan generalisasi. Menurut Merriam, seperti yang dikutip oleh Suwarsono (2016), metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus. Sementara itu, pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam pendekatan ini menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan (Sugiyono, 2019:23). Secara umum, metode kuantitatif terdiri dari metode survei dan metode eksperimen. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas tertentu, seperti: a. peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan analisis mendalam terhadap sebuah karya sastra, b. penelitian dilakukan secara deskriptif, mengungkapkan dalam bentuk

kata-kata atau gambar jika diperlukan, tidak menggunakan angka, c. fokus lebih pada proses daripada hasil, mengingat karya sastra melibatkan banyak penafsiran, d. analisis dilakukan secara induktif, dan e. penekanan pada makna sebagai elemen utama (Endraswara, 2003:5). Memperhatikan ciri-ciri seperti tersebut di atas, penelitian ini tergolong penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kalimat yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan Aspek Struktural dan Aspek Moral yang terdapat dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan fokus pada aspek moral. Menurut Sutopo (2002: 8-10), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan menyeluruh untuk memahami sifat-sifat suatu hal (individu, kelompok), serta kondisi fenomena. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi. Penelitian deskriptif menjadi jenis penelitian yang mengacu pada analisis komprehensif terhadap aspek sastra yang sedang diteliti. Siswantoro (2010:56) menambahkan bahwa deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada waktu tertentu berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (dikutip dalam Sugiyono, 2017: 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan data non-angka,

melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa narasi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang substansial, memberikan informasi mendalam mengenai isu atau masalah yang sedang diteliti. ¹³ Fakta atau data menjadi sumber informasi utama yang menjadi dasar analisis. Tetapi data yang diambil harus berdasar parameter yang jelas, misalnya parameter struktur. Penelitian dekripsi ⁵ merujuk kepada tindakan analisis interpretative, yaitu peneliti melakukan tafsir terhadap temuan data dari sudut fungsi atau peran kaitannya dengan unsur lain. Mengacu pada ⁵ pengertian deskriptif, maka penerapan metode deskriptif dan moral dilakukan dengan mendeskripsikan secara analisis fakta-fakta yang menyangkut masalah moral yang berada pada novel *Tentang Kamu*.

A. Tahapan dan Waktu Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Menurut Siswanto (2005: 84), ³ seorang peneliti diharapkan untuk bekerja secara logis, teratur, dan sistematis dari awal hingga akhir penelitian. Tahapan penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mempermudah jalannya penelitian tersebut (Arikunto, 2010: 61). ⁵⁵ Dalam penelitian ilmiah, ada beberapa tahap yang harus dilewati dengan baik. ¹⁴ Tahapan atau langkah-langkah penelitian terdiri dari 3, yaitu 1) Pembuatan Rancangan Penelitian, 2) Pelaksanaan Penelitian, dan 3) Pembuatan Laporan Penelitian (Arikunto, 2006: 22).

a) Tahap persiapan ³⁴

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah..
- 2) Menentukan objek.
- 3) Menentukan judul.
- 4) Membuat pertanyaan penelitian.
- 5) Mengumpulkan bahan Pustaka.
- 6) Menentukan metode penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan melibatkan beberapa langkah, ⁴⁸ antara lain: (1) pengumpulan data, (2) pengelompokan data, (3) analisis data, dan (4) penarikan kesimpulan. ⁹ Pengumpulan data menjadi elemen krusial dalam proses penelitian. Pada tahap ini, ⁹ peneliti mulai mencatat data yang relevan untuk penelitian. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan masalah yang akan diteliti, termasuk aspek-¹ aspek struktural seperti tema, alur penokohan, dan perwatakan. Data yang berkaitan dengan aspek moral mencakup keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, sholat, iffah, dermawan, dan narkoba. Setelah pengelompokan, data akan dianalisis, dan tahapan terakhir melibatkan penarikan kesimpulan serta penyajian deskriptif data.

c) Tahap Laporan

¹ Kegiatan yang terdapat pada tahap penyelesaian mencakup: (1) penyusunan laporan, (2) konsultasi laporan, dan (3) revisi ⁵ laporan.

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahapan yang krusial yang harus dijalankan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyajikan secara tertulis seluruh hasil kegiatan penelitian ¹ di bawah bimbingan dosen pembimbing. Jika terdapat kesalahan dalam isi laporan, peneliti perlu melakukan ¹⁴ revisi. Hasil revisi kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan..

²⁰ 2. Waktu penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan kurang lebih selama enam, dimulai dari bulan juli hingga bulan desember 2023. Rincian pelaksanaan ⁷ penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut (Siswantoro, 2010:70), data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) data primer, dan 2) data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi tetap merujuk pada kategori atau parameter tertentu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Peneliti memperoleh data langsung dari sumbernya, yaitu isi cerita dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye.

Sumber data diartikan sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:172). Menurut (Moleong, 2004:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan lainnya. Subjek penelitian sastra mencakup teks-teks novel, novela, cerita pendek, drama, dan puisi (Siswantoro, 2010:72). Dari penjelasan di atas, sumber data dalam penelitian ini berupa teks tertulis atau kalimat dari novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 104), langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Di sisi lain, Moleong (2013:168) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan

data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus secara langsung terlibat dalam menemukan, mengidentifikasi masalah yang diteliti, serta mengumpulkan data terkait. Dalam penelitian ini, digunakan teknik baca dan teknik catat dengan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang kemudian disusun menjadi kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel.

Secara rinci, langkah-langkah operasional teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat instrumen penelitian berupa tabel.
2. Membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye secara berulang-ulang sampai dapat memahami aspek struktural dan aspek moral dalam novel tersebut dan mendapatkan data-data yang diinginkan.
3. Mencatat data ke dalam tabel.
4. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Tabel 3.2

Aspek Moral

A. Tabel Tema

No	Tema	Data	Ket (hal)
	Mayor		
	Minor		

B. Tabel Penokohan

No	Jenis tokoh	Data	Ket (hal)
1.	Tokoh Utama		
2.	Tokoh pendamping		
3.	Tokoh figuran		

C. Tabel Perwatakan

No	Jenis tokoh	Data	Ket (hal)
1.	Datar		
2.	Bulat		

1 Aspek Struktural

No.	Jenis moral	Data	Ket (hal)
1.	Keikhlasan		
2.	Bersyukur		
3.	Kejujuran		
4.	Tanggung jawab		
5.	Pemaaf		
6.	Rasa malu		
7.	Kerukunan		
8.	Tamak		
9.	Shalat		
10.	Iffah		
11.	Dermawan		
12.	Narkoba		

B. Teknik Analisi Data

Analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar untuk menentukan tema serta merumuskan hipotesis kerja, sebagaimana disarankan oleh data (Moleong, 2010:103).

Dalam konteks penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa analisis¹ deskriptif, mengingat data yang terkumpul berupa uraian kata-kata, bukan data

numerik. Teknik analisis deskriptif diterapkan untuk menjelaskan aspek moral dan struktural yang terdapat dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye.

Langkah-langkah analisis data melibatkan kegiatan sebagai berikut:

1. Membaca dengan intensif dan berulang-ulang kajian teori yang relevan dengan penelitian ini dan semua literatur yang mendukung objek penelitian.
2. Membaca ulang data yang telah dikumpulkan.
3. Mendeskripsikan data secara urut berdasarkan teori sesuai dengan rumusan masalah.
4. Mencatat simpulan hasil penelitian.

C. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan dalam penelitian seringkali hanya fokus pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diukur dengan memastikan bahwa apa yang dilaporkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013:269). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan melalui peningkatan ketelitian dan triangulasi data.

Peningkatan ketelitian mengacu pada pengamatan yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2013:272). Ketelitian observasi bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan penelitian, dengan memfokuskan analisis secara rinci (Samsu, 2017:

100). Triangulasi data, di sisi lain, merupakan teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan informasi atau sumber lain di luar data yang sedang diamati, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding atau konfirmasi terhadap keabsahan data (Samsu, 2017: 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini fokus pada aspek struktural dan aspek moral yang terdapat dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Data yang diperoleh berupa kalimat dari novel tersebut.

Novel “Tentang Kamu” menceritakan seorang pengacara untuk menyelesaikan kasus kepemilikan ahli waris 1% saham di salah satu perusahaan toiletries di dunia. Pemilik warisan tersebut bernama Sri Ningsih, Perempuan berasal dari Indonesia, yang meninggal di panti jompo Paris. Sri Ningsih memiliki cerita hidup yang cukup menarik sehingga banyak aspek moral yang terdapat dalam novel “Tentang Kamu”. Dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye peneliti menemukan beberapa kalimat yang termasuk dalam aspek moral dan aspek struktural.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye Terdapat aspek struktural terdapat 39 data meliputi: tema, alur, penokohan dan perwatakan.

Sedangkan jumlah data dalam aspek moral adalah 71 data meliputi: keikhlasan data, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, shalat, iffah, dermawan dan narkoba.

Tabel 4.1

Tabulasi data Aspek Struktural

1.	Aspek Struktural	Jenis	Jumlah	
a.	Tema	1) Mayor	4	
		2) Minor	a) Kesabaran yang dimiliki tokoh.	2
			b) Permasalahan yang berkaitan dengan penghinatan.	2
			c) Hubungan persahabatan yang diciptakan antar tokoh.	2
b.	Alur	1) Tahap <i>situation</i> (situasi)	2	
		2) Tahap <i>generating</i> (pemunculan konflik)	2	
		3) Tahap <i>rining</i> (peningkatan konflik)	1	
		4) Tahap <i>climax</i> (klimaks)	2	
		5) Tahap <i>denoument</i> (penyelesaian)	2	
c.	Penokohan	1) Tokoh utama	2	
		2) Tokoh pendamping	5	
		3) Tokoh figuran	4	
d.	Perwatakan	1) Watak datar	5	
		2) Watak bulat	4	
Jumlah			39	

Tabel 4.2

Tabulasi data Aspek Moral

2.	Aspek Moral	Jumlah
a.	Keikhlasan	4
b.	Bersyukur	9
c.	Kejujuran	4
d.	Tanggung jawab	13
e.	Pemaaf	6
f.	Rasa malu	6
g.	Kerukunan	10
h.	Tamak	5
i.	Salat	5
j.	Iffah	5
k.	Dermawan	2
l.	Narkoba	0
Jumlah		69

1. Aspek Struktural dalam Novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye

Aspek struktural⁴⁰ berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam mikroteks, satu keseluruhan wacana dan relasi intertekstual. Penelitian ini akan mengkaji mengenai⁵ aspek struktural meliputi: tema, alur, penokohan dan perwatakan.

²⁰ a. Tema dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye.

Tema dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor.

1) Tema Mayor

Tema utama merupakan isu yang mendominasi dan memberikan jiwa pada suatu karya sastra. Tema utama yang terungkap dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye adalah pencarian ahli waris. Ahli waris merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki hak menerima warisan dari seseorang yang telah meninggal dunia, yang dalam konteks ini disebut sebagai pewaris. Pewaris adalah individu yang meninggal dan meninggalkan warisan seperti harta benda, yang akan dibagikan kepada ahli waris yang berhak menerimanya. Tema mayor dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ditunjukkan oleh Zaman yang diberi amanat untuk menangani kasus ahli waris.

Berikut data tersebut:

Data (001)

"Tepat sekali, "Sir Thompson mengangguk, "Tapi biarlah itu kita cemaskan nanti, sekarang kita harus memastikan kasus ini ditangani secepat mungkin. Surat keterangan itu, bersama beberapa dokumen dan informasi klien ini akan diserahkan kepadamu". Zaman menelan ludah. Diserahkan kepadaku? "Yeah, kamu yang akan menangani kasus ini, Zulkarnaen".

TK, 2016: 19

Data 001 merupakan tema mayor pada novel "Tentang Kamu" dengan penciri kalimat: kita harus memastikan kasus ini ditangani secepat mungkin. Data 001_ penjelasan bahwa, Zaman diberi tugas oleh Sir Thompson untuk menangani kasus ahli waris ini, meskipun Zaman tampak seperti tidak percaya dengan yang dikatakan oleh Sir Thompson.

Zaman membaca nama dilembar dokumen yang diserahkan Sir Thompson kepadanya. Berikut data tersebut :

Data (002)

"Sri Ningsih". Zaman menoleh ke Eric. Nama klien tersebut Sri Ningsih? Pemilik harta warisan senilai 19 triliun rupiah yang baru saja meninggal itu orang Indonesia? Bukankah Sir Thompson bilang Wanita tua itu memegang paspor Inggris? Eric tertawa, mengangguk, "itulah kenapa kamu yang ditunjuk menyelesaikan settlement wasiat ini, Zaman. Dia memang orang Indonesia, asal negaramu. Kamu bisa menelusuri kehidupan masa lalunya dengan mudah, termasuk mencari ahli warisnya yang mungkin masih hidup.

TK, 2016 : 21-22

Data 002 merupakan tema mayor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Nama klien tersebut Sri Ningsih? Pemilik harta warisan senilai 19 triliun rupiah yang baru saja meninggal. Data 002 memberi penjelasan bahwa, Zaman ditunjuk untuk menyelesaikan kasus tersebut karena orang yang menjadi pewaris bernama Sri Ningsih asal Indonesia yang asal negaranya sama dengan Zaman, tujuannya supaya mempermudah dalam proses penyelidikan. Zaman dengan cepat melaksanakan tugas tersebut dengan pergi ke panti jompo yang terletak di Paris.

Data (003)

“Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Apa yang bisa kubantu?”

“Sri Ningsih, aku datang karena mendengar kabar kematian beliau”.

“Apakah anda kerabat Ibu Sri Ningsih? Teman? Kenalan?” Aimee menyelidik.

“Bukan. Aku datang dari London, Belgrave Square. Ada petugas panti yang menelepon”.

“Oh pengacara. Maaf jika aku tidak mengenali”.

TK, 2016 : 35

Data 003 merupakan tema mayor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Aku datang dari London, Belgrave Square. Ada petugas panti yang menelepon”. Data 003 memberi penjelasan bahwa, Zaman tiba di panti asuhan tempat Sri Ningsih menghembuskan nafas terakhir, disambut oleh salah satu pengasuh bernama Aimee, setelah itu Aimee baru menyadari bahwa Zaman adalah seorang pengacara, yang telah ditelepon oleh panti tersebut. Selang beberapa waktu yang panjang telah dilewati, Zaman berhasil menagani kasus tersebut dengan baik, berikut datanya:

Data (004)

“Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman. Dengan A&Z Law kehilangan mandat, seluruh urusan akan menjadi wewenang kita. Pengadilan Inggris tinggal mengesahkan pembagian harta warisan final, setelah mempertimbangkan dengan baik bagian untuk Tilamuta. Tetapi itu tidak akan menjadi masalah, dalam hitungan minggu selesai”. Eric menepuk-nepuk bahunya, “Sir Thompson mengucapkan selamat lewat telepon tadi. Dia sedang sibuk dengan cucunya di Florence, Italia. Selamat bergabung menjadi senior associate, Zaman”.

Zaman tersenyum. Menggangguk. Kemudian berdiri.

TK, 2016: 638

Data 004 merupakan tema mayor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman.” Data 004 memberi penjelasan bahwa, Zaman telah berhasil menyelesaikan kasus ahli waris dari Sri Ningsih, keberhasilannya mampu menyaingi pihak A&Z Law. Atas keberhasilan tersebut, Zaman mendapat ucapan selamat dari pemimpinnya Sri Thompson dan kawannya Eric, serta Zaman mendapat kesempatan bergabung menjadi senior associate di Firma hukum milik Sir Thompson.

2) Tema Minor

1 Tema Minor adalah tema yang permasalahannya merupakan cabang dari tema mayor, tema minor dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye

a) Sifat sabar/kesabaran yang dimiliki tokoh

Tema minor yang pertama dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye menunjukkan adanya kesabaran dari seorang tokoh bernama Sri Ningsih, kesabaran yang dimiliki sudah diajarkan oleh bapaknya sejak kecil. Berikut datanya :

Data (005)

Tapi bukan jatuh miskin atau kelaparan yang membuat kehidupan Sri rumit, karena sejak kecil dia sudah dibiaskan Bapaknya hidup prihatin. Melainkan perubahan perangai Ibu tirinya. Nusi Marrata amat kehilangan suaminya, Nugroho. Rasa cinta yang teramat besar dan direnggut tiba-tiba itu membuat akal sehatnya tersisihkan. Berhari-hari nasib yang begitu kejam membuatnya janda, Nusi Maratta mendadak menjadi amat benci kepada anak tirinya. (TK, 2016 : 131)

Data 005 merupakan tema minor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ sejak kecil dia sudah dibiaskan bapaknya hidup prihatin. Data 005 merupakan tema mayor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Data tersebut memberi penjelasan bahwa, Sri diuji kesabarannya karena bapaknya meninggal dan setelah kepergian bapaknya, ibu tirinya Bernama Nusi Maratta menjadi benci dan memperlakukan Sri berbeda dari sebelumnya atau lebih kejam. Sri Ningsih tokoh yang banyak menghadapi permasalahan, tetapi tidak membuat kesabaran dalam dirinya padam. Berikut datanya :

(Data 006)

“Jangan cemas, Ode. Sri akan bertahan. Tidak ada yang bisa mengalahkan kesabaran hati seorang Sri Ningsih. Jika kita bisa menyaksikannya, dari tubuhnya sekarang menguar Cahaya kesabaran yang indah. Jangan cemas, Sri akan sembuh”. Ibu Ode berbisik sambil menyeka air mata di pipi. TK, 2016 : 159

Data 006 merupakan tema minor ⁴⁹ pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Tidak ada yang bisa mengalahkan kesabaran hati seorang Sri Ningsih. Data 006 memberi penjelasan bahwa, tokoh Sri dalam kehidupannya diperhadapkan dengan banyak masalah, karena ibu tiri yang kejam kepadanya apapun harus Sri lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sampai Sri jatuh sakit, dan beberapa tetangga ikut merawat dan merasa kasihan atas apa yang sedang dialami Sri, sampai pada akhirnya beberapa orang mengatakan bahwa Sri pasti akan sembuh dari sakitnya dan kesabarannya yang membuat Sri bertahan.

¹ **b) Permasalahan yang berkaitan dengan pengkhianatan**

Tema minor yang kedua dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye ditunjukkan oleh tokoh bernama Musoh dan Sulastri, mereka berkhianat terhadap orang terdekatnya. Berikut datanya :

(Data 007)

“Yang di sebelah kiri, wanita itu bernama Sulastri, kami bertiga awalnya sahabat baik. Tapi Sulastri, lima tahun kemudian, mengkhianati seluruh orang-orang yang membesarkan dan menyanyangi di madrasah ini, termasuk mengkhianati sahabat baiknya aku dan Sri...”
TK, 2016 : 192

Data 007 merupakan tema minor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Tapi Sulastri, lima tahun kemudian, mengkhianati seluruh orang-orang yang membesarkan dan menyanyangi di madrasah ini. Data 007 ¹ memberi penjelasan bahwa, sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi Sulastri adalah orang yang baik, bahkan Sulastri, Sri dan Nur’aini merupakan sahabat. Hingga suatu hari Sulastri berkhianat hanya karena iri dengki yang ada dalam dirinya akibat terkena rayuan suaminya, sampai yang dilakukannya merugikan banyak orang yang menyanyanginya.

Suami dari Sulastri Bernama Musoh, mulai melakukan pergerakan akibat kebencian, iri dengki yang ada dalam dirinya, Musoh berniat mengkhianati orang di seluruh madrasah. Berikut datanya:

(Data 008)

“Kelompok kami telah menguasai Jakarta, Sri”. Musoh yang menjelaskan, turut keluar dari ruang tengah dengan bebat kain di kepala, membawa golok tajam, “Siaran radio tadi pagi, kekuasaan telah diambil alih, jenderal angkatan kelima telah dilumpuhkan. Rakyat berpesta atas kematian jenderal-jenderal itu. Dewan Revolusi akan dibentuk. Saatnya pimpinan daerah-daerah bergerak. Saatnya kami menghabisi tuan tanah, para kiai, militer. Kami akan menyerang madrasah Kiai Ma’sum malam ini. Siapapun yang ada di sana akan dihabisi”.
TK, 2016: 240

Data 008 merupakan tema minor pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Kami akan menyerang madrasah Kiai Ma’sum mala mini. Data 008 memberi penjelasan bahwa, Musoh yang awalnya begitu baik dan bekerja di madrasah Kiai Ma’sum, tiba-tiba berniat jahat karena sifat dengki yang timbul dalam dirinya. Setelah keluar dari madrasah, Musoh menghancurkan

madrrasah atau melakukan pembunuhan terhadap Kia Ma'sum beserta keluarganya dan penghuni madrasah tersebut.

1
c) **Hubungan persahabatan yang indah diciptakan tokoh**

Tema minor yang ketiga dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ditunjukkan oleh tokoh Sri, Nur'aini, dan Sulastri, mereka merupakan sahabat yang bahkan tidak terpisahkan.

Berikut datanya:

(Data 009)

Putri Kiai Ma'sum mengangguk. Tersenyum, menjulurkan tangan kepada Sri. Hari itu, Sri bertemu dengan Nur'aini, putri bungsu dari Kiai Ma'sum, yang besok lusa menjadi sahabat terbaiknya.

TK, 2016: 196

Data 009 merupakan tema minor pada novel "Tentang Kamu" dengan penciri kalimat: **1** Sri bertemu dengan Nur'aini, putri bungsu dari Kiai Ma'sum, yang besok lusa menjadi sahabat terbaiknya. **1** Data 009 menjaelaskan persahabatan Sri dengan Nur'aini berawal dari perkenalan di madrasah tersebut, Nur'aini adalah anak dari pemilik madrasah itu. Kedatangan Sri membuat Nur'aini senang karena memiliki sahabat baru.

Selain Sri dan Nur'aini yang bersahabat, datanglah Sulastri yang juga tinggal di madrasah itu.

Setelah Sri berkenalan dengan Sulastri, akhirnya ketiganya menjadi sahabat. Berikut datanya :

(Data 010)

Di lain waktu, tiga sahabat baik itu mengunjungi Yogyakarta. Menginap di rumah kerabat mas Musoh. Mereka mengunjungi keraton, benteng, juga pasar Beringharjo. Perjalanan yang menyenangkan. Nur'aini yang selalu riang dengan celetukannya, Sri yang senantiasa polos, dan Mbak Lastri yang dermawan mentraktir, saling melengkapi satu sama lain. Masa-masa puncak persahabatan mereka.

TK, 2016 : 216

Data 010 merupakan tema minor pada novel "Tentang Kamu" dengan penciri kalimat: Masa – masa puncak persahabatan mereka. Data 010 memberi penjelasan bahwa, persahabatan antara ketiganya sangat indah bahkan saling melengkapi satu sama lain dari sifat-sifat mereka.

Kemanapun selalu bertiga, bahkan sempat jalan-jalan mengunjungi Yogyakarta bersama dan mereka tampak menikmati.

⁷²
b. Alur dalam Novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

¹
1) Tahap *Situation* (situasi)

Pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, berfungsi untuk melandastumpui cerita cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya. Bercerita seorang pemuda bernama Zaman yang mendapat panggilan dari Firma hukum terkenal. Berikut datanya:

(Data 011)

Pagi ini, dia justru ditelepon langsung penguasa tunggal Firma. Sedikit canggung mengangkat telepon. Sir Thompson, tidak banyak bicara, hanya menyuruhnya segera ke kantor, tiga puluh menit. Tanpa banyak protes, Zaman mengangguk, bergegas berganti baju, berlarian ke stasiun kereta bawah tanah terdekat dari apartemen, kapsul kereta melewati dua stasiun, tiba di stasiun Victoria, menaiki anak tangga ke permukaan kota London, lantas berjalan kaki menuju *Balgrave Square*, melintasi lautan tulis yang semakin ramai.
TK, 2016: 7

Data 011 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Pagi ini, dia justru ditelepon langsung penguasa tunggal Firma. Data 011 ¹ memberi penjelasan bahwa, tokoh Zaman yang mendapat telepon dari Sir Thompson seorang pemimpin firma hukum tempat Zaman magang, tempat di London. Tanpa berpikir panjang Zaman bergegas menemui Sir Thompson, tujuan dari Zaman dipanggil adalah untuk menyelidiki kasus berkaitan dengan ahli waris.

Berlanjut penyelidikan mengenai ahli waris, Zaman membaca dokumen yang berisi lembaran tentang yang bersangkutan. Berikut datanya :

(Data 012)

“Boleh jadi, tapi membaca profilnya, aku berani bertaruh dia lebih mirip orang kebanyakan”. Sir Thompson meraih kertas lain, membaca dari sana “Seorang perempuan tua, berusia 70 tahun, dan sepuluh tahun terakhir tinggal di Panti Jompo. Pemegang paspor Inggris serta ijin menetap di Perancis. Aktif dalam kegiatan berkebun di Panti Jompo. Berkebun? Tidak ada eksentrik kaya berkebun, Eric.
TK, 2016: 17

Data 012 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Sir Thompson meraih kertas lain, membaca dari sana “Seorang perempuan tua, berusia 70 tahun, dan sepuluh tahun terakhir tinggal di Panti Jompo. Data 012 memberi penjelasan bahwa, Sir Thompson sedang menjelaskan mengenai pemilik warisan tersebut sebelum memulai pencarian ahli waris, dijelaskan sekilas tempat tinggal dan beberapa aktivitas dari pewaris itu. Serta pewaris itu terakhir tinggal di Panti Jompo Paris.

¹ 2) Tahap Generating Circumstances (pemunculan konflik)

Pemunculan konflik, masalah-masalah, dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap penyelidikan oleh Zaman menuju ke Panti Jompo untuk mengetahui sejarah kehidupan Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 013)

“Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Apa yang bisa kubantu?” “Sri Ningsih, saya datang karena mendengar kabar kematian beliau”. “Apakah anda kerabat Ibu Sri Ningsih? Teman ? Kenalan?”

Aimee menyelidik.

“Bukan. Aku datang dari London, Belgrave Square. Ada petugas panti yang menelepon”.

“Oh pengacara. Maaf jika aku tidak mengenali”. Aimee mengangguk, “Aku belum pernah bertemu dengan pengacara, aku kira yang akan datang seseorang berusia separuh baya, dengan kaca mata tebal, wajah kaku bukan sebaliknya... Benar. Aku yang menelepon kantor kalian tadi pagi buta. Aku tidak tahu dengan siapa bicara, tapi Ibu Sri Ningsih memberikan nomor telepon itu kemarin siang, sebelum dia tidak sadarkan diri lagi. Kalian datang dengan cepat sekali. Silakan duduk, Tuan.

TK, 2016: 35

Data 013 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² “Sri Ningsih, saya datang karena mendengar kabar kematian beliau”. Data 013 menjelaskan bahwa ¹ penyelidikan awal di mulai, Zaman pergi ke Panti Jompo tempat terakhir Sri Ningsih tinggal. Zaman disambut oleh pengurus panti Bernama Aimee, Aimee yang menelepon Firma hukum atas perintah Ibu Sri Ningsih sebelum Ibu Sri tidak sadarkan diri. Zaman sebagai pengacara yang akan membantu penyelidikan lebih lanjut terkait ahli waris Sri Ningsih.

Setelah pencarian ke tujuan utama Panti Jompo, Zaman melanjutkan pencarian ke tempat kedua.

Berikut datanya:

(Data 014)

“Kita menuju kemana, Pak?” La Golo bertanya, setelah memarkirkan mobil jeep di dekat gerbang. Mobil tidak bisa melintas ke dalam pulau Bungin, bahkan motor dan sepeda saja susah melintas.

“Aku harus menemui orang yang bisa menceritakan tentang pulau ini tahun 1940-an, Golo”

“Tahun 1940?” La Golo tidak mengerti.

“Iya. Orang yang bisa mengingat setiap penghuninya di tahun itu, tempat-tempat, bahkan dia masih ingat setiap Lorong, setiap jengkal pulau ini”.

TK, 2016: 69

Data 014 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² “Kita menuju kemana, Pak?” La Golo bertanya, setelah memarkirkan mobil jeep di dekat gerbang. Mobil tidak bisa melintas ke dalam pulau Bungin, bahkan motor dan sepeda saja susah melintas. Data 014 memberi penjelasan bahwa, Zaman memulai penyelidikan kedua tepatnya di Pulau Bungin, ditemani oleh sopirnya Bernama La Golo. Karena sebelumnya Zaman menemukan foto Sri Ningsih bertuliskan Pulau Bungin, tahun 1940. Membuka jalan penyelidik bagi Zaman dan terkait Pulau Bungin merupakan tempat Sri Ningsih dilahirkan.

¹

3) Tahap Ricing Action (peningkatan konflik)

Tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

Kembali muncul hampir akhir, biang kejahatan dalam kasus penyelidikan ahli waris Sri Ningsih.

Berikut datanya:

(Data 015)

“Aku berkepentingan dengan kasus ini”. Perempuan tua yang dipanggil Ningrum angkat bicara, intonasi suaranya terdengar dalam, “Aku adalah mertua Tilamuta dan Murni menikah dua puluh tahun lalu. Anda tadi bertanya di mana Tilamuta? Dia beristirahat di ruma, kabar kematian Sri Ningsih membuat anak malang itu sedih berkepanjangan. Dia tidak menghadiri rapat ini. Apakah penjelasan ini cukup?”

TK, 2016: 554

Data 015 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ “Aku berkepentingan dengan kasus ini”. Kemunculan sosok Ningrum Kembali, sebenarnya dia adalah sahabat Sri Ningsih yang Bernama asli Sulastri, membawa pengaruh negatif terhadap penyelidikan

kasus ini. Sisi lain tujuan Lastri menyamar dengan nama Ningrum, karena dia masih menyimpan dendam terhadap Sri dan merasa dikhianti, serta dia menginginkan harta Sri. Terbongkar bahwa selama ini Tilmuta masih hidup, tinggal bersama Sulastri.

4) Tahap climax (klimak)

Tahap climax atau tahap klimaks, konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui atau dilimpahkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

Zaman menentang atau melawan Sulastri, Zaman berusaha membuka kejahatan Sulastri.

Berikut datanya:

(Data 016)

“Aku tahu banyak, Lastri. Aku tidak senaif Sri yang tetap mempercayai sahabatnya. Aku adalah pihak ketiga yang bisa melihat masalah ini dengan jernih, kemudian menghubungkan begitu banyak benang merah saat menelusuri kehidupan Sri. Saat melihatmu di ruang rapat A&Z Law, seketika, aku bisa melihat semua penjelasannya. Kenapa Sri lari ke London, kenapa dia juga pergi ke Paris. Andalah yang membuatnya menghindar. Andalah hantu masa lalu Sri Ningsih”.

TK, 2016: 619

Data 016 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “¹Aku tahu banyak, Lastri. Aku tidak senaif Sri yang tetap mempercayai sahabatnya. Aku adalah pihak ketiga yang bisa melihat masalah ini dengan jernih.”¹ Data 016 memberi penjelasan bahwa, Zaman berhasil membuktikan bahwa dirinya telah mengerti kebenaran yang sesungguhnya, Zaman yang tidak mudah percaya seperti kebanyakan orang. Sehingga Zaman mampu melawan Sulastri yang memutar balikan fakta, dan Zaman melihat Sulastri di ruang rapat A&Z Law, keduanya seperti bekerja sama hanya ingin merebut warisan milik Sri Ningsih.

Keberhasilan Zaman membuka fakta terhadap permasalahan ini, membuat Sulastri menyerah.

Berikut datanya:

(Data 017)

“Kamu tidak bisa lari lagi, Lastri. Pengadilan Perancis akan mengadilimu dengan tuntutan hukuman penjara seumur hidup. Dan kali ini, tidak ada sipir yang bisa digoda oleh seorang perempuan tua untuk membebaskannya”.
TK, 2016: 630

Data 017 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² “Kamu tidak bisa lari lagi, Lastri. Pengadilan Perancis akan mengadilimu dengan tuntutan hukuman penjara seumur hidup. Setelah semua kebusukan Lastri terbongkar, maka Lastri segera diberi hukuman yaitu penjara seumur hidup, karena Lastri harus menanggung perbuatan keji yang selama ini telah dilakukan terhadap banyak orang, terutama kepada Sri Ningsih, Nur’aini, Kiai Ma’sum serta keluarganya.

¹
5) Tahap Denounment (penyelesaian)

Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai puncak/klimaks diberi penyelesaian, ketegangan. Dalam Novel “Tentang Kamu”berikut data-datanya.

Zaman berhasil menemukan surat wasiat yang di tulis oleh Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 018)

Zaman menahan nafas, tangannya gemetar mengambil surat itu.

Inilah benda yang di acari-cari selama ini.

Surat wasiat Sri Ningsih.

Di amplop surat tertulis nama Nur’aini dan alamat madrasahnyanya, tidak ada informasi pengirimnya, kecuali stemple dari kantor pos Paris. Amplop itu telah dibuka, ada amplop surat berikutnya di dalam. Yang satu ini, masih tersegel rapi.

Di amplop itu, tertulis pesan:

Nur, buka surat ini Ketika kamu mendengar kabar kalau akau telah meninggal. Atau berikan surat ini kepada pengacara dari Belgrave Square, London. Aku tidak mengenal siapa pengacara itu, tapi kamu bisa mempercayainya hidup mati. Dari sahabatmu, Sri Ningsih.

Tidak salah lagi. Inilah surat wasiat milik Sri Ningsih.

TK, 2016: 602

Data 018 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Zaman menahan nafas, tangannya gemetar mengambil surat itu. Inilah benda yang di acari-cari selama ini. Surat wasiat Sri Ningsih. ¹ Data 018 memberi penjelasan bahwa, akhirnya Zaman berhasil menemukan surat wasiat milik Sri Ningsih yang selama ini dicarai, surat wasiat ini merupakan

kunci dari permasalahan yang selama ini diselidiki. Sri Ningsih telah menyusun sebaik mungkin rencana yang berkaitan dengan ahli waris, dan telah menunjuk pengacara dari Belgrave Square, London yaitu Firma Hukum milik Sir Thompson.

Rencana terakhir dari Zaman yaitu membuka topeng Ningrum dan beramunisi untuk perang dengan A&Z Law dan akhirnya tugas Zaman telah usai untuk menyelesaikan kasus Sri Ningsih.

Berikut datanya:

(Data 019)

Zaman mendesis perlahan. Dia punya amunisi untuk berperang dengan A&Z Law. Dia akan membuka topeng Ningrum – dia tahu siapa Ningrum sebenarnya. Dan di atas segalanya, dia akan menyelamatkan Tilamuta.

Lengkap sudah semua benang merah investigasinya. Zaman Zulkarnaen sudah memahami seluruh kehidupan Sri Ningsih.

TK, 2016: 605

Data 019 merupakan alur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Lengkap sudah semua benang merah investigasinya. Zaman Zulkarnaen sudah memahami seluruh kehidupan Sri Ningsih. Setelah ¹ menemukan surat wasiat yang di tulis oleh Sri Ningsih, Langkah selanjutnya Zaman memulai membuka semua kebenaran, dari ² berperang dengan A&Z Law dan membuka topeng Ningrum. Lengkap sudah semua yang diselidiki Zaman selama ini, berkat kegigihannya Zaman berhasil mengusut benang merah sebaik mungkin terhadap kasus ini.

c. Analisis Penokohan dalam Novel “Tentang Kamu”

³¹ Penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

1) Tokoh utama dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye.

¹ Tokoh utama adalah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahannya, semua tokoh berpusat padanya.

a) Sri Ningsih

Dalam cerita tokoh Sri Ningsih sebagai seorang yang warisannya sedang diselidiki oleh firma hukum tempat Zaman magang, Sri Ningsih juga banyak diceritakan di sini, kehidupannya dari awal lahir hingga kematian. Berikut datanya:

(Data 020)

“Sri Ningsih”.

Zaman menoleh ke Eric. Nama klien tersebut Sri Ningsih? Pemilik harta warisan senilai 19 juta triliun rupiah yang baru saja meninggal itu orang Indonesia? Bukankah Sir Thompson bilang Wanita tua itu memegang paspor Inggris?

Eric tertawa, mengangguk, “Itulah kenapa kamu yang ditunjuk menyelesaikan settlement wasiat ini, Zaman. Dia memang orang Indonesia, asal negaramu. Kamu bisa menelusuri kehidupan masa lalunya dengan mudah, termasuk mencari ahli warisnya yang mungkin masih hidup. Bergegas, pesawat jet telah menunggumu di bandara, kamu harus segera ke Paris, mengunjungi panti jompo. Aku akan menyuruh beberapa staf membantumu dari London. (TK, 2016: 22)

Data 020 merupakan tokoh utama pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat:

¹ Nama klien tersebut Sri Ningsih? Pemilik harta warisan senilai 19 juta triliun rupiah yang baru saja meninggal itu orang Indonesia? Data 020 memberi penjelasan bahwa, dalam penyelidikan kasus terhadap ahli waris, nama Sri Ningsih bersangkutan. Sehingga Zaman kaget ternyata orang tersebut yang memiliki kekayaan 19 triliun berasal dari Indonesia sama dengan asal negaranya. Tidak menunggu lama, Zaman sebagai perwakilan pengacara Firma hukum tersebut bergegas mencari tahu asal-usul dari Sri Ningsih.

Akhirnya surat wasiat milik Ibu Sri yang selama ini dicari tahu keberadaannya, ditemukan sendiri oleh Zaman. Berikut datanya:

(Data 021)

Zaman dengan detak jantung lebih kencang membaca surat wasiat itu. Ada tiga lembar. Sri memulai surat itu dengan tulisan bismillah dalam huruf Arab. Lantas dia menyebut semua nama, orang-orang yang pernah bersentuhan dengan idupnya. Itu surat wasiat yang sangat indah.

TK, 2016: 602-603

Data 021 merupakan tokoh utama pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat:

² Sri memulai surat itu dengan tulisan bismillah dalam huruf Arab. Data 021 ¹ memberi penjelasan bahwa, sampai pada akhirnya Zaman berhasil menemukan surat wasiat yang dibuat oleh Sri, ini

menjadi bukti bahwa tujuan Zaman menyelidiki kasus ahli waris telah berhasil, sehingga Zaman benar-benar telah mencari tahu kehidupan Sri Ningsih dari awal hingga akhir hidupnya.

2) Tokoh pendamping dalam Novel “Tentang Kamu” Tere Liye.

Tokoh pendamping hanya mendampingi atau menyertai keberadaan tokoh utama.

a) Zaman

Zaman berhasil membongkar kebusukan dari Lastri yang ingin merebut warisan milik Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 022)

Kamu sudah kalah, Lastri. Hari ini, bahkan anakmu sendiri telah ‘mengkhianatimu’. Sangat menyakitkan memang, menuduh orang lain pengkhianat, padahal sejatinya diri sendiri yang mengkhianati orang lain.
TK, 2016: 633

Data 022 merupakan tokoh pendamping pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Kamu sudah kalah, Lastri. Data 022 memberi penjelasan bahwa, Lastri merupakan biang rusuh dari kasus ahli waris ini. Akan tetapi dengan kegigihan Zaman, dia mampu menyelesaikan sebaik mungkin kasus tersebut, sehingga penyelesaian kasus ahli waris Sri Ningsih terhindar dari kekacauan akibat Lastri.

Dalam cerita ini tokoh Zaman, berhasil membantu dalam penyelesaian kasus ahli waris milik Sri Ningsih sebagai tokoh utama. Berikut datanya:

(Data 023)

“Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman”
TK, 2016: 637

Data 023 merupakan tokoh pendamping pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman”. Data 023 memberi penjelasan bahwa, Zaman orang yang hebat dia mampu membantu Sri Ningsih menyelesaikan kasus ahli

waris ini, karena kasus ini tidak semudah seperti yang dibayangkan, berkat Zaman semua yang telah direncanakan Sri Ningsih semasa hidupnya terwujudkan.

b) Hakan

Tokoh Hakan merupakan suami dari Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 024)

Akhirnya tahun 1984, di penghujung musim gugur, Sri dan Hakan menikah.
Teras depan apartemen itu lengang sejenak.
“Itu sungguh kisah cinta sederhana yang indah”. Zaman berkata perlahan.
TK, 2016: 459

Data 024 merupakan tokoh pendamping pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Akhirnya tahun 1984, di penghujung musim gugur, Sri dan Hakan menikah. Data 024 memberi penjelasan bahwa, Sri Ningsih menikah dengan pria pilihannya bernama Hakan, kisah cinta yang sederhana berhasil membuat semua orang iri, baru pertama kali Sri Ningsih merasakan jatuh cinta dan menemukan pria yang tepat Bernama Hakan.

Pasangan yang benar-benar menjadi dambaan banyak orang, dari kisah Hakan dan Sri Ningsih.

Berikut datanya:

(Data 025)

Mereka berdua adalah pasangan yang mesra. Hakan seringkali menyiapkan kejutan-kejutan kecil untuk Sri. Mulai dari kartu ucapan, kado-kado kecil, hingga mengajak jalan-jalan di pusat perbelanjaan, makan bersama di luar, atau mengunjungi tempat-tempat wisata kota London berdua.
TK, 2016: 463

Data 025 merupakan pendamping pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Hakan seringkali menyiapkan kejutan-kejutan kecil untuk Sri. Data 025 memberi penjelasan bahwa, terlihat seorang Hakan yang sangat menyanyangi Sri istrinya dengan setulus hati.

Hakan setia sampai akhir kepada Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 026)

“Sungguh terima kasih untuk kesempatan mengenalmu, Sri. Itu adalah salah satu anugerah terbesar hidupku. Cinta memang tidak perlu ditemukan, cintalah yang akan menemukan kita. Aku minta maaf jika sejak kepergian bayi laki-laki kita, aku tidak kunjung mampu mengembalikan kegembiraanmu, Sri”.

TK, 2016: 506

Data 026 merupakan tokoh pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Sungguh terima kasih untuk kesempatan mengenalmu, Sri. Data 026 memberi penjelasan bahwa, sebelum Hakan pergi untuk selamanya meninggalkan Sri, Hakan mengucapkan terima kasih kepada Sri dan Hakan benar-benar bersyukur memiliki istri seorang Sri Ningsih, kesetiaanya kepada Sri tak terkalahkan oleh apapun, dia tidak pernah menyalahkan Sri atas kematian anaknya, justru beberapa kejadian pahit yang menimpa mereka berdua, membuat Hakan lebih mencintai istrinya.

3) Tokoh figuran dalam Novel “Tentang Kamu” Tere Liye

1 Tokoh figuran adalah tokoh yang dihadirkan untuk melengkapi suasana sehingga kehadirannya dapat menggunakan dialog dan tanpa dialog.

a) Aimee

Aimee sebagai pengasuh di panti jompo tempat Sri Ningsih tinggal dan Aimee sangat dekat dengan Sri Ningsih semasa hidupnya. Berikut datanya:

(Data 027)

Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Apa yang bisa kubantu?

TK, 2016: 35

Data 027 merupakan tokoh figuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: **1** Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Aimee memperkenalkan diri dihadapan Zaman, bahwa dia lah pengurus panti jompo tempat kediaman Sri Ningsih yang berada di Perancis.

Aimee juga membantu Zaman dalam menelusuri kisah hidup Ibu Sri Ningsih selama hidup di Perancis atau tinggal di Panti Jompo itu hingga akhirnya Zaman mencintai Amie. Berikut datanya:

(Data 028)

Dia harus bergegas ke Bandung. Ibunya telah meunggu di sana. Zaman hendak membicarakan tentang Aimee. Apakah ibunya mau ikut ke Paris minggu ini, melamar Aimee.
TK, 2016: 645

Data 028 merupakan tokoh figuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Zaman hendak membicarakan tentang Aimee. Apakah ibunya mau ikut ke Paris minggu ini, melamar Aimee. Aimee berhasil membuat Zaman jatuh cinta padanya, berkat Aimee juga Zaman dapat menyelesaikan kasus Sri Ningsih. Karena kasus Sri Ningsih telah berhasil diselesaikan, akhirnya Zaman berniat pergi ke Paris mengajak ibunya untuk melamar Aimee.

b) Eric

Eric merupakan salah satu senior lawyer Thompson & Co. Berikut datanya:

(Data 029)

“Namaku Eric Morning, senior lawyer Thompson & Co. Anda bisa memanggilku langsung Eric, aku tidak keberatan. Aku yang akan mewawancaraimu setengah jam ke depan. Empat pertanyaan, empat jawaban, interview ini selesai”.
TK, 2016: 11

Data 028 merupakan tokoh figuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Zaman hendak membicarakan tentang Aimee. Apakah ibunya mau ikut ke Paris minggu ini, melamar Aimee. Data 029 memberi penjelasan bahwa, Eric telah memperkenalkan diri, bahwasannya Eric yang akan mewawancarai Zaman, karena sebelumnya memang Zaman mendapat panggilan dari Firma Hukum Thompson & Co.

Eric dan Zaman akhirnya menjadi rekan kerja yang baik, keduanya saling membantu. Berikut datanya:

(Data 030)

Sore harinya, Eric menelepon dari London.

TK, 2016: 79

Data 030 merupakan tokoh figuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Sore harinya, Eric menelepon dari London. Data 030 memberi penjelasan bahwa, Eric menelepon Zaman memberi kabar berkaitan dengan informasi Sri Ningsih. Karena keduanya rekan kerja yang baik tentu Eric sering menghubungi Zaman tentang informasi apapun itu.

d. Analisis Perwatakan dalam Novel “Tentang Kamu”

Perwatakan datar, perwatakan yang bersifat monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu (tidak berubah-ubah) tidak memberikan efek kejutan bagi pembaca.

1) Tokoh berwatak datar dalam novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye

a) Sri Ningsih

Sri Ningsih dalam novel “Tentang Kamu” menggambarkan sosok yang selalu bersikap sabar, tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain dan manusia yang mulia hatinya. Berikut datanya:

(Data 031)

“Hanya Sri Ningsih yang mampu mengenang masa lalu itu dengan damai... Hanya dia yang kuat mengingatnya... Lihatlah, bahkan dia tetap menyimpan foto bersama itu. Aku tidak pernah melihat wanita sekokoh Sri Ningsih, yang bisa memeluk kejadian menyakitkan apapun. Tidak membenci, tidak mendendam... Hanya dia”

(TK, 2016: 191)

Data 030 merupakan tokoh berwatak datar pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Aku tidak pernah melihat wanita sekokoh Sri Ningsih, yang bisa memeluk kejadian menyakitkan apapun. Tidak membenci, tidak mendendam... Hanya dia”. Data 031 menjelaskan bahwa Sri adalah sosok yang sabar, walaupun dihianati oleh sahabatnya.

Sifat yang dimiliki Sri Ningsih membuat banyak orang terkagum, bahkan sahabatnya mengatakan bahwa ingin memiliki hati sebaik Sri. Berikut datanya :

(Data 032)

“Aku ingin sekali punya hati sebaikmu, Sri. Tidak pernah punya prasangka buruk walau sebesar debu”. Nur’aini berkata pelan.

TK, 2016: 227

Data 032 merupakan tokoh berwatak datar pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ³⁸ “Aku ingin sekali punya hati sebaikmu, Sri. Tidak pernah punya prasangka buruk walau sebesar debu”. Data 032 memberi penjelasan bahwa, Nur’aini menceritakan kebaikan Sri Ningsih sekaligus mengingat masa lalu yang bahkan Nur’aini tidak mau mengingatkannya, di sini Nur’aini kagum dengan kebaikan yang dimiliki Sri, dia tidak pernah membenci siapapun bahkan selalu menengan setiap kenangan Bersama.

Banyak orang yang masih mengatakan betapa mulia hati Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 033)

Dalam hidupnya, banyak orang yang bisa memberikan kesaksian betapa Sri adalah Wanita kuat, yang selalu bisa memeluk apapun hal menyakitkan, tapi dia bukan wanita super. Hatinya tidak terbuat dari baja, yang tidak bisa tergores. Dia tetaplah wanita biasa. Saat orang melihatnya begitu tegar menghadapi apapun, orang-orang tidak tahu seberapa besar perjuangannya untuk membujuk dirinya sendiri sabar, membujuk dirinya untuk melepaskan, melupakan, dan semua hal yang ringan dikatakan, tapi berat dilakukan.

TK, 2016: 503

Data 033 merupakan tokoh berwatak datar pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Saat orang melihatnya begitu tegar menghadapi apapun, orang-orang tidak tahu seberapa besar perjuangannya untuk membujuk dirinya sendiri sabar, membujuk dirinya untuk melepaskan, melupakan, dan semua hal yang ringan dikatakan, tapi berat dilakukan. Data 033 memberi penjelasan bahwa, seorang Sri yang terlihat kuat dan selalu sabar, bahkan orang lain tidak melihat sesuatu yang buruk dalam dirinya. Sri menyadari bahwa dia tetaplah manusia biasa yang juga

mersakan sedih, Lelah. Tetapi karena kegigihan dan usahanya membujuk diri supaya tetap dalam kendali kesabaran, sehingga aura yang terlihat dalam dirinya tetap baik.

b) Zaman

Tokoh Zaman dalam novel “Tentang Kamu” menggambarkan sosok yang selalu bersikap jujur dan gigih dalam melaksanakan setiap tugas maupun amanat yang diberikan dengan baik, memiliki prinsip teguh pada pendirian dan ⁷³ tidak mudah percaya begitu saja dengan orang lain. Berikut datanya :

(Data 034)

Wajah Zaman menggelembung, “Belum, Sir Thompson. Demi Ibu Sri Ningsih, aku akan menemukan surat wasiat itu. Aku juga akan membuktikan, ada sesuatu yang amat ganjil dengan surat pengacara dari Paris ini. Mereka hanya mengincar bagian 20% dari harta warisan sebagai jasa heihunters, mereka tidak pernah peduli dengan siapa pewaris sahnya. Aku tidak akan menyerah”.
TK, 2016: 540

²

Aku juga akan membuktikan, ada sesuatu yang amat ganjil dengan surat pengacara dari Paris ini. Data 034 memberi penjelasan bahwa, dalam menangani kasus ahli waris ini, Zaman tidak pernah menyerah sekalipun. Keinginannya untuk dapat menjalankan amanat dari Ibu Sri sungguh kuat, sehingga apapun akan dia lakukan. Beberapa pengacara lain juga menyelidiki kasus ini, tetapi dalam melakukan penyelidikan mereka tidak dengan detail mencari tahu asal-usul dari Ibu Sri, berbeda dengan Zaman yang akan menyelesaikan sebaik mungkin kasus ini, dan tidak mempedulikan berapa persen gaji yang akan dia dapatkan, Zaman bekerja dengan professional.

Zaman teguh pada pendirian dan tidak mudah terombang-ambingkan arus. Berikut datanya:

(Data 035)

Zaman tidak percaya dengan apa yang didengarnya. Itu kasar sekali. Siapa sebenarnya perempuan tua mengenakan kebaya ini? Ningrum?
TK, 2016: 555

Data 034 merupakan tokoh berwatak datar pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Aku juga akan membuktikan, ada sesuatu yang amat ganjil dengan surat pengacara dari Paris ini. Data 035 memberi penjelasan bahwa, Zaman tidak begitu mudah percaya dengan beberapa informasi yang telah diterima berkaitan dengan kasus Sri Ningsih, Zaman selalu ingin mencari tahu terlebih dahulu bukti yang ada dan ada beberapa orang yang mengaku bahwa dirinya saudara dari Sri Ningsih, padahal orang tersebut berniat jahat hanya menginginkan harta warisan Sri Ningsih.

2) **Tokoh Berwatak Bulat** dalam Novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

Perwatakan bulat merupakan perwatakan yang berubah-ubah, menampilkan tingkah laku yang bermacam-macam bahkan mungkin bertentang dan sulit terduga.

a) **Musoh**

Musoh awalnya adalah seorang yang baik dan dipercaya oleh Kiai Ma’sum. Berikut datanya:

(Data 036)

Sri menelan ludah. Ini bukan ceramah agama yang dulu sering disampaikan Mas Musoh. Dulu Sri selalu suka mendengar Mas Musoh membahas kajian agama, selalu tajam, bernas dan membuat insyaf. Tapi sekarang? Sri bingung.
TK, 2016: 232

Data 036 merupakan tokoh berwatak datar pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Dulu Sri selalu suka mendengar Mas Musoh membahas kajian agama, selalu tajam, bernas dan membuat insyaf. Tapi sekarang? Sri bingung. Data 036 memberi penjelasan bahwa, tokoh Musoh adalah seorang yang taat agama, dia juga sering menyampaikan ceramah keagamaan di madrasah tersebut, selain itu dia merupakan guru madrasah dan kepala asrama putra. Tetapi setelah sifat dengki muncul dalam dirinya, dia menjadi orang yang berbeda 180 derajat, bahkan perbuatannya jauh dari ajaran agama.

Sebelum Musoh berubah sikap, dia dan istrinya dipercaya oleh Kiai Ma'sum untuk merawat madrasah. Berikut datanya:

(Data 037)

Apa yang sebenarnya terjadi pada Musoh dan Mbak Lastri? Kenapa mereka sekarang amat membenci Kiai Ma'sum? Apa hal jahat yang telah dilakukan Kiai Ma'sum kepada mereka? Apa hanya karena kedatangan Mas Arifin, mereka jadi sakit hati sekali? Atau gara-gara paham baru yang membuat mereka berdua tidak bisa berpikir sehat, mengabaikan seluruh kebaikan Kiai Ma'sum selama ini? Ajaran baru apa yang telah mengubah mereka?
TK, 2016: 236

Data 037 merupakan tokoh berwatak bulat pada novel "Tentang Kamu" dengan penciri kalimat: Apa yang sebenarnya terjadi pada Musoh dan Mbak Lastri? Kenapa mereka sekarang amat membenci Kiai Ma'sum? Data 038 memberi penjelasan bahwa, Musoh sekarang berbeda dari sikap nya sebelumnya. Bahkan Musoh dan istrinya juga membenci Kiai Ma'sum yang sudah memberikan seluruh kebaikan kepada mereka berdua. Bahkan keduanya sekarang berpindah pada aliran sesat yang jauh dari ajaran keagamaan.

b) Lastri

Mbak Lastri seorang sahabat baik Sri, tetapi seiring berjalannya waktu, Mbak Lastri sikapnya berubah 180 derajat. Berikut datanya:

(Data 038)

"Aku sudah tidak mau bicara lagi denganmu. Jangan pura-pura polos, Sri. Aku tahu kamu juga tertawa di belakang menyaksikan Nasib Mas Musoh". Mbak Lastri berdiri, menunjuk pintu, menyuruh Sri pergi.
Sri terdiam. Dia benar-benar tidak paham? Dia datang bukan untuk bertengkar, dia datang karena rindu dengan percakapan yang menyenangkan. Bukankah selama ini Mbak Lastri selalu pandai berguarau, mengolok-olok kemudian mereka tertawa lepas bersama. Sekarang? Persahabatan itu telah hancur tak bersisa.
TK, 2016: 229

Data 038 merupakan tokoh berwatak bulat pada novel "Tentang Kamu" dengan penciri kalimat: Sri terdiam. Dia benar-benar tidak paham? Dia datang bukan untuk bertengkar, dia datang karena rindu dengan percakapan yang menyenangkan. Bukankah selama ini Mbak Lastri selalu

pandai berguarau, mengolok-olok kemudian mereka tertawa lepas bersama. Sekarang? Data 038 memberi penjelasan bahwa, perubahan sifat Mbak Lastri sangat terlihat, padahal Sri datang baik-baik tetapi tanggapan Mbak Lastri jauh berbeda seperti biasanya. Mbak Lastri yang sekarang jauh berbeda dengan yang dahulu, Mbak Lastri berprasangka buruk terhadap Sri dan tidak suka dengan kedatangan Sri, padahal mereka dulu adalah sahabat dekat.

Sri datang untuk menemui Mbak Lastri, tetapi Mbak Lastri tidak menanggapi dengan baik.

Berikut datanya:

(Data 039)

Mbak Lastri menatapnya bingung. “Lantas kenapa kamu datang, Sri?” “Aku kangen dengan mbak Sri. Kangen mengobrol seperti dulu”. “Kangen?”

Sri mengangguk. Matanya menatap tulus.

TK, 2016: 234

Data 039 merupakan tokoh berwatak bulat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Mbak Lastri menatapnya bingung. “Lantas kenapa kamu datang, Sri?”. Karena rindu, Sri menemui Mbak Lastri. Tetapi Mbak Lastri tidak menanggapi Sri dengan baik, dia tidak percaya bahwa Sri benar-benar rindu padanya. Karena hatinya sudah dipenuhi rasa kebencian yang mengakibatkan dia membenci banyak orang, bahkan Sri sahabatnya sendiri.

2. Aspek Moral dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye

a. Keikhlasan

Berikut adalah data aspek moral jenis keikhlasan pada novel “Tentang Kamu”

Sri Ningsih dengan perlahan mulai mengikhhlaskan kepergiaan sang Ibu yang elah tutup usia.

Berikut datanya:

(Data 040)

Perlahan tapi pasti kesedihan atas kepergian ibunya jauh tertinggal di belakang. Nugroho yang usianya masih kepala tiga, kembali jatuh cinta, dengan wanita asli Pulau Bungin, namanya Nusi Maratta, usia gadis itu baru dua puluh, kembang desa.
TK, 2016: 106

Data 040 merupakan data aspek moral jenis keikhlasan pada novel “Tentang Kamu” dengan pencari kalimat: ¹ Perlahan tapi pasti kesedihan atas kepergian ibunya jauh tertinggal di belakang. Berdasarkan data 040 ¹ menjadi jelas bahwa Sri Ningsih ikhlas akan kepergian sang ibu. Seiring berjalanya waktu dengan kesabaran perlahan kesedihan akan kepergian ibunya telah pudar, dan kini Sri Ningsih ikhlas dengan kepergian ibunya untuk selama-lamanya. Nugroho ayah dari Sri Ningsih setelah istrinya wafat maka Nugroho ingin menikah dengan seorang gadis kembang desa, maka Sri Ningsih mengikhhlaskan ayahnya untuk menikah kembali.

Sri Ningsih mengikhhlaskan uang mwnjualan yang dibawa kabur oleh pedagang suruhanya.

Berikur datanya:

(Data 041)

Minggu-minggu ini saja, sudah dua kali terjadi, uang penjualanku dibawa kabur peagang, masih untung gerobaknya bisa ditemukan. Aku Ikhlas soal uangnya, karena besok lusa uang bisa dicari.
TK, 2016: 300

Data 041 merupakan data aspek moral jenis keikhlasan pada novel “Tentang Kamu” dengan pencari ³² kalimat: Aku Ikhlas soal uangnya, karena besok lusa uang bisa dicari. Berdasarkan data 041 menjadi jelas bawasanya Sri Ningsih Ikhlas walaupun kehilangan uang. Data tersebut menceritakan keseharian Sri Ningsih yang berjualan akan tetapi pada saat itu uang daganganya telah dibawa kabur oleh sang karyawan. Walaupun Sri Ningsih mengalami kerugian akan tetapi ia ikhlas akan kejadian tersebut dan terus tabah untuk menjalani kehidupan berikutnya.

Seluruh barang dan kios tempat Sri Ningsih mengais rizki hangus akibat dilahap si jago merah akan tetap Sri Ningsuh tetap mengikhhlaskan. Berikut datanya:

(Data 042)

Tidak mengapa, Ya Allah, sungguh tidak masalah, dulu juga aku tidak memiliki apapun saat meninggalkan pulau Bangil. Memulainya lagi dari nol akan membuatku lebih memahami banyak hal, lebih pandai bersyukur.

TK, 2016: 313

Data 042 merupakan data aspek moral jenis keikhlasan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Tidak mengapa, Ya Allah, sungguh tidak masalah, dulu juga aku tidak memiliki apapun saat meninggalkan pulau Bangil. Berdasarkan data 042 Sri Ningsih Ikhlas akan kehilangan semua harta miliknya, Sri Ningsih mengalami musibah kios tempat bejualan terbakar yang mengakibatkan seluruh apa yang ia miliki hilang dalam waktu semalam. Sri Ningsih tidak mempermasalahkan musibah itu, ia tetap sabar dan ikhlas akan musibah yang ia alami.

Ibu Zaman Ikhlas menjadi istri kedua. Berikut datanya:

(Data 043)

Demi cintanya yang amat besar pada suaminya, Ibu Zaman rela terasing dari keluarga. Dia memilih tinggal di Bandung, di rumah sederhana.

TK, 201: 531

Data 043 merupakan data aspek moral jenis keikhlasan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Demi cintanya yang amat besar pada suaminya, Ibu Zaman rela terasing dari keluarga. Berdasarkan data 043 menjelaskan bahwa keikhlasan dari ibu Zaman, ibu Zaman merupakan istri kedua dari ayahnya, sedangkan istri pertama tidak menerima baik dengan kedatangan sosok istri kedua, hal itu yang menyebabkan ibu Zaman ikhlas untuk tinggal terasingkan dari keluarga, ibu Zaman memilih tinggal di Bandung yang jauh dari keluarga, akan tetapi ibu Zaman ikhlas untuk menjalani kehidupan yang tuhan takdirkan hingga bisa membesarkan sosok Zaman.

b. Bersyukur

Berikut adalah data aspek moral jenis bersyukur pada novel “Tentang Kamu”

Sri Ningsih mengatakan kepada Aimee petugas atau pengasuh di panti jompo, tempat Sri tinggal. Berikut datanya:

(Data 044)

Terima kasih, Nak. Sungguh terima kasih telah mengasihani orang tua ini.
TK, 2016: 46

Data 044 merupakan data aspek moral jenis bersyukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Terima kasih, Nak. Sungguh terima kasih telah mengasihani orang tua ini.

Data 044 menjelaskan bahwa, Sri bersyukur karena ada yang menerima kehadirannya di panti jompo, Perancis. Dan Sri mengatakan ucapan terima kasih tersebut kepada salah satu pengasuh panti jompo Bernama Aimee.

Zaman merasakan bahwa sebentar saja dia menginjakkan kaki di panti jompo itu, dia merasa mendapat pengalaman. Berikut datanya :

(Data 045)

Tapi tempat ini telah memberikan pengalaman menarik dua jam terakhir, membuatku belajar banyak hal baru.
TK, 2016: 58

Data 045 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: membuatku belajar banyak hal baru. Data 045 menjelaskan, Zaman bersyukur telah mendatangi panti jompo tempat awal penyelidikannya dalam kasus ini, berkat kunjungannya dia mendapat pengalaman menarik dan belajar banyak hal baru.

Sebagai ucapan syukurnya atas kelahiran anaknya, Nugroho menggelar acara. Berikut datanya:

(Data 046)

Nugroho menggelar syukuran tiga malam sebagai ungkapan syukur atas bayi dan ibunya yang sehat.

TK, 2016: 118

Data 046 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² sebagai ungkapan syukur atas bayi dan ibunya yang sehat. Data 046 menjelaskan bahwa, Nugroho mengucapkan rasa syukur atas kelahiran bayi yang sehat dan ibunya yang sehat serta selamat, Nugroho menggelar acara syukuran tiga malam.

¹ Sri Ningsih dalam diarynya menuliskan motivasi pentingnya bersyukur dalam segala kondisi.

Berikut datanya:

(Data 047)

Terima kasih atas pelajaran tentang keteguhan. Aku tahu sekarang, pertanyaan terpentingnya, bukan berapa kali kita gagal, melainkan berapa kali kita bangkit lagi, lagi dan lagi setelah gagal tersebut.

TK, 2016: 265

Data 047 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Terima kasih atas pelajaran tentang keteguhan. Data 047 ¹ menjelaskan bahwa, Sri Ningsih yang mengambil kesimpulan atas pelajaran hidup yang selama ini telah dia hadapi, membuatnya sadar bahwa kegagalan bukan menjadi yang terpenting untk menyerah, tetapi tetap bangkit setelah gagal.

Sri waktu di Jakarta sempat bekerja sebagai tenaga pengajar atau guru, tetapi juga mengerjakan pekerjaan lain sebagai kuli. Berikut buktinya :

(Data 048)

Tapi syukurlah, tidak jadi masalah serius, aku hanya harus menjelaskan, mereka mungkin tidak terbiasa melihat guru wanita jadi kuli.

TK, 2016: 283

Data 048 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Tapi syukurlah, tidak jadi masalah serius. Data 048 menjelaskan bahwa, beberapa kawan kerja dan muridnya mengetahui bahwa Sri juga bekerja sebagai kuli, membuat beberapa orang kaget tetapi Sri bersyukur karena mereka tidak memperlakukan hal tersebut.

Sri merasakan kegagalan yang lebih dari satu kali, dan membuatnya harus memulai dari nol. Berikut datanya:

(Data 049)

Memulainya lagi dari nol mungkin akan membuatku lebih memahami banyak hal, lebih pandai bersyukur
TK, 2016: 313

Data 049 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Memulainya lagi dari nol mungkin akan membuatku lebih memahami banyak hal, lebih pandai bersyukur. Data 049 menjelaskan bahwa, kegagalan yang dialami Sri membuatnya memulai semua dari nol tidak membuat Sri menyerah, melainkan membuat Sri lebih pandai bersyukur atas hidupnya.

Sri mulai bertanya-tanya terhadap kisah cinta, apakah masih ada seorang laki-laki yang mau dengannya diusia yang begitu tua untuk wanita. Berikut datanya:

(Data 050)

Aku tidak tahu apakah aku masih memiliki kesempatan mendapatkan cinta laki-laki di sisa hidupku. Kalaupun memang tidak, bukan masalah besar, aku sudah amat bersyukur atas apa yang aku miliki
TK, 2016: 337

Data 050 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: aku sudah amat bersyukur atas apa yang aku miliki Data 050 menjelaskan bahwa, Sri bertanya pada dirinya tentang kisah cinta yang selama ini belum Sri rasakan dan dapatkan,

apalagi usianya sudah cukup banyak. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar, bahkan Sri sudat amat ³⁴ bersyukur atas apa yang dia miliki saat ini.

Dari kisah Sri dan Hankan, membuat Sri memiliki harapan terhadap Hankan tetapi Sri masih bertanya-tanya bagaimana kelanjutan kisah keduanya. Berikut datanya:

(Data 051)

Apapun akhir dari kisah ini, sudah seharusnya dia bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk merasakan sesuatu yang sejak dulu tidak diketahuinya: jatuh cinta.
TK, 2016: 446

Data 051 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Apapun akhir dari kisah ini, sudah seharusnya dia bersyukur. Data 051 menjelaskan bahwa, Lucy mengatakan bahwa apapun yang terjadi berikutnya antara hubungan Sri dan Hakan. Setidaknya Sri dapat bersyukur karena berkat kejadian ini, Sri dapat merasakan jatuh cinta yang sebelumnya sama sekali belum pernah dia rasakan.

Setelah pernikahan Sri dan Hakan, Sri hamil. Berikut datanya:

(Data 052)

Menyambut tujuh bulan, Ibu Rajendra Khan menggelar acara syukuran.
TK, 2016: 470

Data 052 merupakan data aspek moral jenis bersukur pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Ibu Rajendra Khan menggelar acara syukuran. Data 052 menjelaskan bahwa. Ibu Rajendra mengadakan acara ucapan syukur kehamilan Sri diusia 7 bulan.

c. Kejujuran

Berikut adalah data aspek moral jenis kejujuran pada novel “Tentang Kamu”

¹ Tokoh Zaman seseorang yang jujur, bahkan hal sekecil apapun dia tidak ada keinginan sedikitpun untuk berbohong.

(Data 053)

Zaman menyerahkan selembar 10 pundsterling, “sekaligus untuk membayar roti daging dua hari lalu, Tuan Rajendra, aku lupa membayarnya”. Kemudian melambaikan tangan, dia harus Kembali bergegas.
TK, 2016: 7

Data 053 merupakan data aspek moral jenis kejujuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ “sekaligus untuk membayar roti daging dua hari lalu, Tuan Rajendra, aku lupa membayarnya”. Data 053 ¹ menjelaskan bahwa, Zaman mengingat bahwa dirinya masih belum sempat membayar roti daging yang dibeli dua hari lalu, karena dia mengingat maka dia segera memberikan uang tersebut kepada penjual yaitu Tuan Rajendra.

Saat penyelidikan ke panti jompo, Zaman terburu-buru untuk masuk kamar Sri Ningsih dan belum izin petugas. Berikut datanya:

(Data 054)

Zaman mengangguk sopan, “Maaf aku masuk kamar ini tidak bilang-bilang. Aku penasaran ingin melihat kamarnya”.
TK, 2016: 43

Data 054 merupakan data aspek moral jenis kejujuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² “Maaf aku masuk kamar ini tidak bilang-bilang. Aku penasaran ingin melihat kamarnya”. Data 054 menjelaskan bahwa, kejujuran Zaman terlihat saat dia tidak sempat izin masuk kamar Sri Ningsih terlebih dahulu. Akhirnya dia meminta maaf dan mengatakan apa adanya kepada petugas panti jompo.

Sebelum menjadi sopir bus, kemampuannya ini sempat diragukan oleh kawan sekerjanya. Berikut datanya:

(Data 055)

Lucy bersorak senang, Sri tidak berbohong, dia memang pandai mengemudi.
TK, 2016: 396

Data 055 merupakan data aspek moral jenis kejujuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Sri tidak berbohong. Data 055 menjelaskan bahwa, Sri tidak pernah berbohong atas apa yang dia katakan, salah satunya berkaitan dengan kemampuan mengemudi yang dimilikinya.

Ibu Rajendra percaya bahwa Zaman adalah anak yang jujur. Berikut datanya:

(Data 056)

“Aku tahu kamu anak yang jujur”, Ibu Rajendra Khan menatap Zaman, “Aku selalu bisa mengenali seseorang dari matanya.
TK, 2016: 522

Data 056 merupakan data aspek moral jenis kejujuran pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Aku tahu kamu anak yang jujur”. Data 056 menjelaskan bahwa, Ibu Rajendra begitu percaya atas kejujuran dari Zaman, dari apa yang dikatakan oleh Ibu Rajendra memang berdasarkan kenyataan meskipun Ibu Rajendra menilai dari mata Zaman, tetapi sudah banyak terbukti bahwa Zaman anak yang jujur dalam segala situasi.

d. Tanggung jawab

Berikut adalah data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu”

Zaman tiba-tiba mendapat telepon dari Sir Thompson, di saat Zaman akan melakukan bimbingan bersama profesornya. Berikut datanya :

(Data 057)

Zaman mengkerut, dia cemas itu pertanda dia tidak bisa membatalkan janji.
TK, 2016: 08

Data 057 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² dia cemas itu pertanda dia tidak bisa membatalkan janji. Data 057 menjelaskan bahwa, Zaman adalah orang yang menepati janji dalam segala keadaan apapun, seperti yang dirasakan pada saat itu, saat dia akan bimbingan bersama professor pembimbingnya tiba-tiba mendapat panggilan dari Sir Thompsons. Untung saja profesornya memahami dan memberi izin Zaman menemui Sir Thompsons.

Petugas yang berhasil menyimpan arsip dokumen data Sri Ningsih dengan baik. Berikut datanya:

(Data 058)

Terima kasih untuk petugas arsip yang selalu menyimpan semua dokumen dengan rapi.
TK, 2016: 19

Data 058 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² petugas arsip yang selalu menyimpan semua dokumen dengan rapi. Firma hukum milik Sir Thompson terkenal penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Berikut datanya:

(Data 059)

Tidak ada yang lebih baik dibanding mereka dalam mengurus harta warisan.
TK, 2016: 29

Data 059 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Tidak ada yang lebih baik dibanding mereka dalam mengurus harta warisan. Data 059 menjelaskan bahwa, orang-orang mengatakan termasuk profesor pembimbing Zaman, bahwa firma hukum milik Sir Thompson berbeda dengan firma hukum lainnya, bahkan tidak ada yang menandingi kinerja dalam mengurus harta warisan, dapat disebut firma hukum milik Sir Thompson penuh tanggung jawab.

Ibu Sri Ningsih, pernah berpesan pada bapaknya untuk menyekolahkan Sri Ningsih kelak.

Berikut datanya:

(Data 060)

Menuaikan janji pada istrinya, Nugroho mengirim Sri Ningsih sekolah.
TK, 2016: 105

Data 060 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Menuaikan janji pada istrinya. Data 060 menjelaskan bahwa, Nugroho melaksanakan janji terhadap istrinya Rahayu untuk menyekolahkan Sri Ningsih.

Nugroho yang selalu menepati janji kepada Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 061)

Bapak sudah janji. Hadiah ulang tahunmu ke Sembilan.
TK, 2016: 109

Data 061 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Bapak sudah janji. Hadiah ulang tahunmu ke Sembilan. Data 061 menjelaskan bahwa, Nugroho yang selalu berusaha menepati janji kepada anaknya yaitu Sri Ningsih.

Selain menepati janji kepada anaknya, Nugroho juga menepati janji dengan temannya. Berikut datanya:

(Data 062)

“Aku sudah janji dengan saudagar mengambil barang dari Surabaya, Indi”
TK, 2016: 120

Data 062 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Aku sudah janji dengan saudagar mengambil barang. Data 062 menjelaskan bahwa, Istrinya yang sempat melarang Nugroho berangkat melaut ditentang oleh Nugroho, karena Nugroho terlanjur membuat janji dengan saudagar yang berada di Surabaya.

Nugroho juga menjelaskan bahwa dia harus membelikan sepatu untuk Sri Ningsih yang akan berulang tahun. Berikut datanya:

(Data 063)

Minggu depan Sri ulang tahun, Indi. Aku sudah berjanji membelikannya sepatu baru di Surabaya.
TK, 2016: 120

Data 063 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri ⁴² kalimat: Minggu depan Sri ulang tahun, Indi. Aku sudah berjanji membelikannya sepatu baru di Surabaya. Data 063 menjelaskan bahwa, Nugroho seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap janji yang telah dikatakan dan berusaha untuk mewujudkan tepat pada saatnya.

Sri Ningsih yang pasrah atas kepergian bapaknya untuk melaut ia bertanggung jawab atas janjia yang ia buat dengan bapaknya. Berikut datanya:

(Data 064)

“Iya, Pak”. Gadis kecil itu memahat janji di hatinya.
TK, 2016: 121

Data 064 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Gadis kecil itu memahat janji di hatinya. Data 064 menjelaskan bahwa, Sri Ningsih mengiyakan kepergian bapaknya untuk melaut dan Sri Ningsih selalu menanti serta mengingat janji bapaknya untuk membelikan dia sepatu baru.

¹ Menceritakan tokoh Sri Ningsih dalam pekerjaannya, dia selalu menjalankan tugas penuh tanggung jawab. Berikut datanya:

(Data 065)

Sri selalu bekerja dengan semangat, tiba lebih awal dibanding yang lain, dan pulang paling akhir. Dia tidak pernah protes jika harus menggantikan sopir lain, tidak mengeluh jika diberikan mobil bermasalah.
TK, 2016: 371

Data 065 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Dia tidak pernah protes jika harus menggantikan sopir lain, tidak mengeluh jika diberikan mobil bermasalah. Data 065 menjelaskan bahwa, tokoh Sri yang penuh tanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai sopir bus, apapun dikerjakan dengan penuh semangat dalam bekerja.

Lucy teman Sri dalam bekerja, menepati janji untuk membantu Sri. Berikut datanya:

(Data 066)

Lucy memenuhi janjinya, dia membantu Sri mengurus dokumen yang diperlukan.
TK, 2016: 395

Data 066 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Dia tidak pernah protes jika harus menggantikan sopir lain, tidak mengeluh jika diberikan mobil bermasalah. Data 066 menjelaskan bahwa, Lucy berhasil menepati janji pada Sri untuk membantu Sri dalam mengurus dokumen.

Sir Thompson menyampaikan nasihat kepada Zaman. Berikut datanya:

(Data 067)

Kita fokus saja melaksanakan amanat sebaik mungkin.
TK, 2016: 540

Data 067 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: melaksanakan amanat sebaik mungkin. Data 067 menjelaskan bahwa, Sir Thompson mengatakan bahwa dia selalu menyakini firma hukum miliknya dapat menghadapi setiap kasus ahli waris dengan baik dan seadil-adilnya selama ini, sehingga tugas dari Zaman harus melaksanakan amanat yang telah diberikan sebaik mungkin.

Akhirnya Zaman menemukan surat wasiat Sri Ningsih dan dia membuat janji pada Sri Ningsih. Berikut datanya:

(Data 068)

“Aku akan melaksanakannya! Aku berjanji!”

Data 068 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Aku akan melaksanakannya. Data 068 menjelaskan bahwa, setelah Zaman menemukan dan membaca keseluruhan surat wasiat milik Sri Ningsih, Zaman berjanji akan melaksanakan sesuai dengan pesan yang dituliskan oleh Sri Ningsih pada surat wasiat tersebut.

Sir Thompson menyampaikan keberhasilan kepada Zaman. Berikut datanya:

(Data 069)

“Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman. Dengan A&Z Law kehilangan mandat, seluruh urusan akan menjadi wewenang kita.
TK, 2016: 637

Data 069 merupakan data aspek moral jenis tanggung jawab pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Kamu berhasil menyelesaikan kasus besar ini, Zaman. Data 069 menjelaskan bahwa, Sir Thompson mengakui keberhasilan Zaman dalam menangani kasus ahli waris milik Sri Ningsih sesuai dengan amanat yang diberikan, hingga membuat firma hukum musuh yang juga berusaha menghalangi kasus ini kehilangan mandat, berkat kerja keras dan tanggung jawab dari Zaman.

e. Pemaaf

Berikut adalah data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu”

Zaman yang sempat terlambat untuk menemui Sir Thompson. Berikut datanya:

(Data 070)

“Baiklah, kita lupakan soal keterlambatanmu. Silakan duduk”.
TK, 2016: 11

Data 070 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: kita lupakan soal keterlambatanmu. Data 070 menjelaskan bahwa, Sir Thompson memaafkan keterlambatan Zaman dan mempersilakan Zaman duduk untuk siap diwawancarai.

Nusi Maratta ibu tiri Sri Ningsih meminta Sri pergi dari rumah yang terbakar. Berikut datanya:

(Data 071)

“Pergilah, Nak. Dan maafkan ibu selama ini....” Menggigit bibir mengangguk
TK, 2016 : 173

Data 071 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Dan maafkan ibu selama ini.... Data 071 menjelaskan bahwa, Nusi Maratta mengucapkan permintaan maafan kepada Sri sebelum meninggal, Sri yang begitu baik tentu memaafkan Ibu tirinya itu yang selama hidup berlaku kejam kepada Sri.

Dari cerita pengkhianatan yang dilakukan Sulastri, bahkan Sri begitu memaafkan. Berikut datanya:

(Data 072)

Hanya Sri yang bersedia memaafkannya, bahkan aku berani menduga, Sri merasa, dialah yang telah mengkhianati Sulastri
TK, 2016: 192

Data 072 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Hanya Sri yang bersedia memaafkannya. Data 072 menjelaskan bahwa, Nur sedang menceritakan kisah persahabatan antara Sri, Nur dan Sulastri. Yang pada akhirnya salah satu dari mereka adalah pengkhianat kejam, tetapi Sri masih bersikap baik kepada Sulastri dan bahkan memaafkan Sulastri.

Kiai Ma’sum yang tidak mengungkit masa lalu, justru memaafkan. Berikut datanya:

(Data 073)

Waktu itu, aku sungguh menyesal, menghadap Kiai Ma’sum dan bersedia dihukum apapun.
Tapi beliau justru memaafkanku, menawarkan pekerjaan di Madrasah ini.
TK, 2016: 255

Data 073 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Tapi beliau justru memaafkanku. Data 073 menjelaskan bahwa, Pak Anwar

bercerita tentang kejadian masa lalu kepada Sri. Pak Anwar sebelum bekerja di Madrasah sempat menjadi orang yang berlaku tidak baik terhadap orang terdekat Kiai Ma'sum, Pak Anwar menyesali perbuatannya dan memberi dirinya untuk dihukum, tetapi Kiai Ma'sum justru memaafkan perbuatan Pak Anwar.

Hakan begitu menyanyangi Sri, meskipun Sri merasa dia bersalah. Berikut datanya:

(Data 074)

“Putri kita meninggal karena itulah takdirnya. Dia sempat menyapa dunia, untuk kemudian menutup mata dengan tenang, dia telah menaikaikan janjinya. Itu bukan salah siapa-siapa”.

TK : 2016: 476

Data 074 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Itu bukan salah siapa-siapa”. Data 075 menjelaskan bahwa, dari ucapan maaf yang disampaikan Sri atas kematian anaknya, justru Hakan begitu cepat memaafkan dan Hakan menyadari serta tidak mau menyalahkan siapapun atas kejadian yang menimpa keluarganya.

Jawaban Zaman saat interview di Firma Hukum milik Sir Thomposon, jawabannya membuat kagum. Berikut datanya:

(Data 075)

Dia tidak dendam meski menyaksikan ibunya disakiti. Dia justru belajar banyak memaafkan-
itulah kenapa jawabannya saat diinterview Eric sangat mengagumkan.

TK, 2016: 532

Data 075 merupakan data aspek moral jenis pemaaf pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Itu bukan salah siapa-siapa”. Data 075 menjelaskan bahwa, yang membuat Zaman dianggap mampu menghadapi kasus besar Sri Ningsih, yaitu jawaban dari interview yang disampaikan begitu mengagumkan. Bahwa Zaman tidak ingin memiliki rasa dendam kepada orang yang menyakiti keluarganya, justru Zaman belajar untuk selalu memaafkan.

f. Rasa malu

Berikut adalah data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu”

Nugroho selalu memuji istrinya. Berikut datanya:

(Data 076)

“Kamu terlihat cantik sekali, Dek. Aku sampai pangling” Rahayu tersipu malu
TK, 2016: 91

Data 076 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Rahayu tersipu malu. Data 076 menjelaskan bahwa, Nugroho yang sering memuji Rahayu sebagai istrinya, membuat Rahayu tersipu malu karena ucapan pujian dari Nugroho.

Nugroho juga sering merasa rindu pada Rahayu. Berikut datanya:

(Data 077)

“Hatiku tak terkira dirindung rindu, Dek. Ingin segera bertemu denganmu”. Wajah Rahayu semakin bersemu merah.
TK, 2016: 92

Data 077 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Wajah Rahayu semakin bersemu merah. Data 077 menjelaskan bahwa, Nugroho begitu romantic setiap rasa rindu yang dimilikinya selalu diungkapkan pada Rahayu, sehingga seringkali membuat Rahayu tersipu malu karena perkataan Nugroho.

¹ Suatu hari saat Sri menulis surat yang akan dikirim kepada Nur, ada beberapa hal yang membuat dirinya tidak sebebaskan biasanya menulis surat. Berikut datanya:

(Data 078)

Nur, aku tidak bisa mengirim surat segera karena malu tidak banyak yang bisa diceritakan,
aku tidak mau membuat kamu cemas.
TK, 2016: 273

Data 078 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ¹ Aku tidak bisa mengirim surat segera karena malu tidak banyak yang bisa diceritakan. Data 078 ¹ menjelaskan bahwa, saat Sri menulis surat untuk sahabatnya Nur. Sri merasa malu untuk mengirimkan surat, karena tidak banyak cerita yang dia punya untuk diceritakan kepada Nur.

Sri yang memiliki sifat tidak pernah berprasangka buruk kepada manusia, malahan beberapa prasangka buruk timbul kepada Tuhan. Berikut datanya:

(Data 079)

Aku tidak pernah membiarkan hatiku sekali saja berprasangka buruk dan membenci orang lain, tapi kali ini, aku malu mengakuinya, Nur, aku justru mulai berprasangka buruk dan membenci Tuhan. Astagfirullah.
TK, 2016: 312

Data 079 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Aku tidak pernah membiarkan hatiku sekali saja berprasangka buruk dan membenci orang lain, tapi kali ini, aku malu mengakuinya, Sri merasa bahwa Hakan tidak segera mengakui perasaannya dan Sri bercerita kepada Lucy. Berikut datanya:

(Data 080)

“Jelas sudah, dia tipe cowok pemalu, Sri.” Lucy menjelaskan situasinya
TK, 2016: 437

Data 080 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: dia tipe cowok pemalu Data 080 menjelaskan bahwa, Lucy menanggapi cerita Sri, Lucy menyimpulkan bahwa Hakan adalah tipe cowok yang memiliki sifat pemalu untuk mengungkapkan perasaan kepada Wanita

Sekembalinya Sri dan Hakan berbulan madu, Rajendra Khan menggodai kedua pasangan itu.

Berikut datanya:

(Data 081)

Rajendra Khan bertanya kepada Hakan, mereka sedang makan malam sekembalinya Sri dan Hakan berbulan madu di resort Alderney- pulau kecil yang indah di Inggris.
Meja makan dipenuhi gelak tawa. Wajah Sri dan Hakan tersipu malu.
TK, 2016: 462

Data 081 merupakan data aspek moral jenis rasa malu pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Wajah Sri dan Hakan tersipu malu. Data 081 menjelaskan bahwa, pertanyaan yang

diberikan Rajendra kepada Hakan membuat semua yang berada di tempat makan tertawa dan membuat Sri dan Hakan tersipu malu.

g. Kerukunan

Berikut adalah data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu”

Terlihat sekali bahwa panti jompo tempat Sri Ningsih tinggal sangat ²¹ menjaga hubungan baik, antara satu dengan yang lain. Berikut datanya:

(Data 082)

Seharusnya ada petugas di meja tamu, tapi kami sedang berduka cita, seluruh penghuni dan petugas panti sedang berkumpul di lantai dua, melepas kepergian salah satu sahabat baik.

TK, 2016: 35

Data 082 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² seluruh penghuni dan petugas panti sedang berkumpul di lantai dua. Data 082 menjelaskan bahwa Aimee petugas panti jompo berkata kepada Zaman bahwa salah satu orang di panti jompo tersebut meninggal, sehingga semua sedang berkumpul di lantai dua merasakan duka cita yang mendalam atas kepergian Sri Ningsih.

Kedatangan Zaman di Panti Jompo tersebut membuatnya damai. Berikut datanya:

(Data 083)

Zaman tertawa pelan, “Panti Jompo ini menakjubkan. Aku tidak menyangka tempat ini akan sehangat dan seramah ini”

TK, 2016: 44

Data 083 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Aku tidak menyangka tempat ini akan sehangat dan seramah ini”. Data 083 menjelaskan bahwa, Zaman benar-benar merasakan ketakjuban terhadap penghuni ¹ di Panti Jompo tempat Sri Ningsih tinggal, penghuni di sana sangat hangat dan ramah sehingga kerukunan pasti ada di dalamnya.

Tempat lahir Sri Ningsih Pulau Bungin, tampak sejahtera. Berikut datanya:

(Data 084)

Perkampungan nelayan yang sejahtera dengan penduduk yang ramah.
TK, 2016: 87

Data 084 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: yang sejahtera dengan penduduk yang ramah. Data 084 menjelaskan bahwa, pada saat bapak dari Sri Ningsih yaitu Nugroho masih hidup dan tinggal di pulau Bungin, perkampungan tersebut terlihat sejahtera penduduknya ramah, karena belum padat penduduk, sehingga kerukunan dapat dirasakan.

Pulau Bungin meskipun terpencil, penduduk aman dan sejahtera. Berikut datanya:

(Data 085)

Penduduk pulau ramah dan bersahabat, kebutuhan terpenuhi, semua berjalan lancar.
TK, 2016: 95

Data 085 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Penduduk pulau ramah dan bersahabat. Data 085 menjelaskan bahwa, penduduk pulau Bungin benar-benar terkesan aman antara penduduk satu dengan yang lain juga ramah dan bersahabat bahkan kebutuhan hidup terpenuhi dan semua berjalan dengan lancar.

Sebenarnya Nugroho bukan penduduk asli Pulau Bungin, melainkan pendatang. Berikut datanya:

(Data 086)

Meski bukan penduduk asli, bukan Suku Bajo, keluarga Nugroho dikenal dekat. Mereka tetangga yang baik hati dan ringan tangan membantu.
TK, 2016: 104

Data 086 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Mereka tetangga yang baik hati dan ringan tangan membantu. Data 086 menjelaskan bahwa, meskipun Nugroho (bapak Sri Ningsih) bukan berasal asli dari Pulau Bungin

atau Suku Bajo, tapi keluarga Nugroho dikenal dekat oleh warga dan tetangganya begitu baik serta saling membantu sehingga sangat terlihat kerukunannya.

Penduduk Pulau Bungin, memiliki sikap peduli yang tinggi. Berikut datanya:

(Data 087)

Makanan di rumah banyak, istri kepala kampung dan tetangga lain rajin membawa rantang makanan.

TK, 2016: 160

Data 087 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: istri kepala kampung dan tetangga lain rajin membawa rantang makanan. Data 087 menjelaskan bahwa, saat Sri Ningsih sakit banyak tetangga bahkan kepala kampung yang membawa makanan atau masakan ke rumah besar milik Sri Ningsih.

Menceritakan persahabatan yang diciptakan oleh Sri Ningsih, Nur;aini dan Sulastri. Berikut datanya:

(Data 088)

Dengan sama-sama telah menjadi guru, tiga sahabat baik itu semakin dekat dan akrab.

TK, 2016: 214

Data 088 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: tiga sahabat baik itu semakin dekat dan akrab. Data 088 menjelaskan bahwa, ketiga sahabat itu memiliki hubungan yang lebih dekat, akrab dan menunjukkan kebersamaan serta hidup rukun satu dengan yang lain.

Keluara Rajendra atau keluarga baru Sri di Perancis, membuat Sri Bahagia dan nyaman.

Berikut datanya:

(Data 089)

Meja makan kembali dipenuhi tawa. Sri ikut tertawa melihat wajah Rajendra Khan.

TK, 2016: 463

Data 089 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Meja makan kembali dipenuhi tawa. Data 089 menjelaskan bahwa, Sri Ningsih

bersama keluarga dari Rajendra setiap malam selalu berkumpul di meja makan, mereka makan bersama dan bergurau bersama, tentu hal ini menciptakan adanya kerukunan keluarga.

Kebersamaan penghuni Panti Jompo di Perancis sungguh terlihat harmonis. Berikut datanya:

(Data 090)

Foto-foto berikutnya berisi aktivitas penghuni panti di luar gedung, mulai dari jalan-jalan mengunjungi museum di Paris, gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti, hingga barbeque di rumah makan terbuka.

TK, 2016: 576

Data 090 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti, hingga barbeque di rumah makan terbuka. Data 090 menjelaskan bahwa, Aimee sedang bercerita kebersamaan Sri Ningsih dengan penghuni panti lainnya saat beraktivitas di luar panti, terlihat harmonis, nyaman dan hidup rukun satu dengan yang lain.

Berlanjut cerita dari Aimee berkaitan dengan kebersamaan hangat penghuni Panti Jompo.

Berikut datanya:

(Data 091)

Ini foto saat kami merayakan malam tahun baru 2004. Di ruangan Bersama yang telah selesai di renovasi. Kami merayakannya dengan makan malam yang hangat dan menyenangkan.

TK, 2016: 581

Data 091 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Kami merayakannya dengan makan malam yang hangat dan menyenangkan. Data 091 menjelaskan bahwa, foto penghuni panti pada saat tahun baru 2004, begitu terlihat menyenangkan dan mereka begitu menikmati malam tahun baru bersama-sama sehingga kehangatan benar dirasakan.

h. Tamak

Berikut adalah data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu”

Selain Firma Hukum Sir Thompson yang menyelidiki kasus Sri Ningsih, tetapi Firma lain juga ikut menyelidiki. Berikut datanya :

(Data 092)

“Heir hunters akan mencari pewarisnya, siapapun yang boleh jadi keturunan atau kerabat jauh. Mereka akan meminta bagian dari harta itu, 20%, 40% atau dalam kasus tertentu, mereka bisa memperoleh bagian lebih besar dibanding ahli warisnya”.
TK, 2016 : 28

Data 092 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Mereka akan meminta bagian dari harta itu, 20%, 40% atau dalam kasus tertentu. Data 092 menjelaskan bahwa, pihak Heir hunters ikut mencari pewaris dari Sri Ningsih, tetapi tujuan mereka salah karena hanya ingin mengambil untung yang lebih besar, berbeda dengan Firma hukum Sir Thompson yang tidak memikirkan hal tersebut melainkan tujuan utama untuk menyelesaikan sesuai permintaan Sri Ningsih di surat wasiat.

Kelancaran usaha Nugroho mengakibatkan beberapa oknum ingin menghancurkan. Berikut datanya :

(Data 093)

Nugroho dikhianati oleh Tauke kongsi usahanya yang ingin menguasai seluruh kepemilikan kapal.
TK, 2016 : 88

Data 093 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Tauke kongsi usahanya yang ingin menguasai seluruh kepemilikan kapal. Data 093 menjelaskan bahwa, kehidupan Nugroho di uji dengan pengkhianatan dari kongsi usahanya yang menguasai seluruh kapal milik Nugroho, faktanya Nugroho adalah orang baik namun kedatangan pengkhianat.

Setelah kepergian Nugroho beserta awak kapal yang ditumpangi, banyak orang yang memberontak kepada istri dan anaknya. Berikut datanya :

(Data 094)

Mereka juga mengambil harta benda di rumah panggung besar itu, perhiasan, uang simpanan, radio, jam tangan, karung beras, semuanya.

TK, 2016 : 130

Data 094 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Mereka juga mengambil harta benda di rumah panggung besar itu, perhiasan, uang simpanan, radio, jam tangan, karung beras, semuanya. Data 094 menjelaskan bahwa, beberapa orang merasa dirugikan oleh Nugroho, karena rasa tidak terima mereka tega memaksa masuk rumah besar milik Nugroho serta mengambil ⁶⁸ beberapa barang berharga yang ada di dalam rumah besar itu.

Zaman seorang pengacara yang dipercaya oleh Sir Thompson untuk menyelesaikan kasus tersebut, ternyata memiliki kisah yang menyedihkan di keluarganya. Berikut datanya :

(Data 095)

Keluarga istri tua mengusir ibu Zaman dari rumahnya di Bandung, mengambil alih semua harta benda, tabungan, mencaci, menghina, seolah-olah tidak ada harganya sama sekali.

TK, 2016 : 531

Data 095 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: mengambil alih semua harta benda, Tabungan. Data 095 menjelaskan bahwa, keluarga Zaman diperlakukan tidak sewajarnya oleh istri tua bapaknya, sampai ibu Zaman diusir dari rumahnya dan mengambil seluruh harta milik ibu dari Zaman.

Setelah Bapak dari Zaman meninggal dunia, banyak hal merugikan terjadi yang dilakukan oleh istri pertama terhadap ibu Zaman dan Zaman. Berikut datanya:

(Data 096)

Tapi sejak kematiannya, seluruh harta, termasuk belasan supermarket dikuasai oleh istri pertama dan empat anaknya.

TK, 2016 : 532

Data 096 merupakan data aspek moral jenis kerukunan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² seluruh harta, termasuk belasan supermarket dikuasai oleh istri pertama dan empat

anaknya. Data 096 menjelaskan bahwa, istri pertamanya tega mengambil hak milik yang seharusnya milik keluarga Zaman, bahkan tidak memberikan sedikitpun kepada keluarga Zaman.

i. Salat

Berikut adalah data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu”

Acara tasyakuran berlangsung setelah shalat mahrib, berikut datanya:

(Data 097)

Selepas shalat maghrib, penduduk berkumpul di rumah Nugroho, tikar dibentangkan, makanan dihidangkan, dia membuat acara syukuran.
TK 2016:98

Data 097 merupakan data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Selepas shalat maghrib. Data 097 menggambarkan adanya kegiatan kegiatan di rumah Nugroho yang diikuti oleh seluruh warga, acara tersebut berlangsung setelah sholat mahrib,

Pak Kiai melaksanakan shalat isya, berikut datanya:

(Data 098)

Pak Kiai baru bisa di temui setelah shalat, pak
TK 2016:183

Data 098 merupakan data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Pak Kiai baru bisa di temui setelah shalat, Data 098 menjelaskan bawasanya pak Kiai sedang melaksanakan shalat isya, dan baru bisa ditemui selepas beliau sholat.

Seluruh santri sedang melaksnakan sholat isya, berikut datanya:

(Data 099)

Hamparan karpet masjid penuh oleh ribuan santri. Mereka berbaris rapi saat shalat isya siap didirikan
TK 2016:184

Data 099 merupakan data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Mereka berbaris rapi saat shalat isya siap didirikan. Data 099 menjelaskan bahwa seluruh santri sedang berbaris rapi untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Zaman telah melaksanakan shalat, berikut datanya:

(Data 100)

Usai shalat, Zaman menyempatkan duduk-duduk di masjid, menyimak aktivitas santri yang separuhnya tetap bertahan di sana meski shalat telah selesai.
TK 2016:185

Data 100 merupakan data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Usai shalat, Data 100 menjelaskan bahwa Zaman telah melaksanakan shalat isya berjamaah di pesantren, dan menyempatkan duduk di masjid sembari menyimak aktivitas santri.

Zaman melaksanakan shalat subuh, berikut datanya:

(Data 101)

Zaman mengomel, ini pukul enam pagi, dia baru kembali tidur setelah shalat subuh.
TK, 2016 : 536

Data 101 merupakan data aspek moral jenis salat pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: dia baru kembali tidur setelah shalat subuh. Data 101 menjelaskan mengenai bahwa Zaman telah melaksanakan shalat subuh dan akan kembali tidur selepas shalat.

j. Iffah

Berikut adalah data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu”

Sri Ningsih yang selalu berusaha berpikir positif. Berikut datanya :

(Data 102)

Sri bergegas mengambil posisi tidur meringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepala.
TK, 2016 : 138

Data 102 merupakan data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepala. Data 102 menjelaskan bahwa, cara Sri mengusir pikiran jelek di kepalanya yaitu dengan bergegas tidur supaya tidak berkelanjutan berpikrinya sehingga pikiran jelek segera pergi.

Terlintas dipikiran Sri, dia merasa ibunya tidak menyanyanginya lagi seperti dulu. Berikut datanya :

(Data 103)

Tidakkah Ibunya sekali saja mau peduli padanya? Sri menggigit bibir, segera mengusir pikiran jelek melintas di kepalanya. Tidak apa, tidak apa... Sri menunduk
TK, 2016 : 154

Data 103 merupakan data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: segera mengusir pikiran jelek melintas di kepalanya. Data 103 menjelaskan bahwa, Sri tiba – tiba berpikir bahwa ibunya tidak sayang dan peduli padanya lagi, tetapi tidak sampai berlanjut pikiran jelek itu, Sri berusaha berpikir positif sehingga di kembali berkata tidak apa dan menghilangkan pikiran jelek itu.

Mengingat kejadian beberapa tahun lalu, membuat Ibu Nur’aini emosi. Berikut datanya :

(Data 104)

“Astagfirullah...” Ibu Nur’aini menghembuskan nafas, berusaha menenangkan. Satu kali, dua kali, berkali-kali dia mencoba mengendalikan diri.
TK, 2016 :191

Data 104 merupakan data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: “Astagfirullah...”. Data 104 menjelaskan bahwa, Ibu Nur’aini sempat terpancing emosi, tetapi selanjutnya dia langsung mencoba mengendalikan diri dan berkata “astagfirullah...”, supaya tidak terpancing amarah kembali.

(Data 105)

Sri selalu sederhana menatap sebuah masalah, dia senantiasa dipenuhi semangat positif.
TK, 2016 : 226

Data 105 merupakan data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: dia senantiasa dipenuhi semangat positif. Data 015 menjelaskan bahwa, Sri sosok pribadi yang tidak pernah membesar-besarkan masalah bahkan caranya dalam menyikapi masalah selalu sederhana, sehingga pikirannya mampu berpikir jernih dan selalu semangat.

Nur’aini sahabat Sri mengagumi sifat yang dimiliki, Sri. Berikut datanya :

(Data 106)

Aku ingin sekali punya hati sebaikmu, Sri. Tidak pernah punya prasangka walau sebesar debu.
Nur'aini berkata pelan.
TK, 2016 : 227

Data 106 merupakan data aspek moral jenis iffah pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Tidak pernah punya prasangka walau sebesar debu. Data 106 menjelaskan bahwa, Nur'aini mengatakan bahwa Sri sosok yang baik hati dan tidak pernah memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Bahkan, Nur'aini ingin memiliki hati sebaik Sri Ningsih.

k. Dermawan

Berikut adalah data aspek moral jenis dermawan pada novel “Tentang Kamu”

Warga suku Bajo merupakan warga yang sangat dermawan. Berikut datanya:

(Data 107)

Meski bukan penduduk asli, bukan Suku Bajo, keluarga Nugroho dikenal dekat. Mereka tetangga yang baik hati dan ringan tangan membantu.
TK, 2016: 104

Data 107 merupakan data aspek moral jenis dermawan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: ² Mereka tetangga yang baik hati dan ringan tangan membantu. Data 107 menjelaskan bahwa Masyarakat suku Bajo sangat baik hati ringan tangana tau dermawan terhadap sesame suku Bajo.

¹

Lastri seorang dermawan yang gemar mentraktir, berikut datanya:

(Data 108)

Nur'aini yang selalu riang dengan celetukannya, Sri yang senantiasa polos, dan Lastri yang dermawan mentraktir, saling melengkapi satu sama lain.
TK, 2016 : 216

Data 108 merupakan data aspek moral jenis dermawan pada novel “Tentang Kamu” dengan penciri kalimat: Lastri yang dermawan mentraktir. Data tersebut menjelaskan mengenai Lastri adalah seorang memiliki sifat dermawan yang sangat gemat untuk mentraktir teman – temanya.

⁸ C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah pada penelitian ini, urutan pembahasan akan dimulai dari ¹ aspek struktural dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye kemudian menjelaskan aspek moral dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

³⁷ 1. Aspek struktural dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

Setelah dilakukan penelitian dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye ditemukan aspek setruktural meliputi tema: mayor dan minor, alur: ¹² tahap *situation* (situasi), tahap *generating* (pemunculan konflik), tahap *rining* (peningkatan konflik), tahap *climax* (klimaks, dan tahap ⁹ *denouement* (penyelesaian), tokoh: tokoh utama, tokoh pendamping dan tokoh figuran, perwatakan: watak datar dan watak bulat.

Berdasarkan penelitian aspek struktural yang paling banyak ditemukan adalah ¹ tema minor, tema yang permasalahannya merupakan cabang dari tema mayor atau tema yang dominan yang dibahas. Misalnya ¹ permasalahan yang berkaitan dengan penghianatan dan hubungan persahabatan yang diciptakan antar tokoh. Penghianatan merupakan tindakan melanggar kepercayaan atau komitmen, seringkali terjadi dengan maksud dan tujuan untuk mencapai keuntungan pribadi atau kepentingan tertentu. Hal terjadi dalam berbagai konteks, termasuk hubungan personal, bisnis, politik, atau masyarakat pada umumnya. Kerap terjadi penghianatan yang paling umum biasanya melibatkan tindakan penipuan seperti menyembunyikan informasi penting, memanipulasi laporan keuangan, atau merugikan mitra bisnis.

Tindakan korupsi, seperti menerima suap atau memanfaatkan kekuasaan untuk keuntungan pribadi, hal ini dianggap sebagai bentuk penghianatan terhadap kepercayaan masyarakat. Adanya penghianatan maka sering kali menciptakan perasaan kecewa, sakit hati, dan kerusakan dalam hubungan dan kepercayaan. Selaras dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2015:133 – 134) yang menyatakan bahwa ²¹ tema minor merupakan tema tambahan yang hanya terdapat pada bagian tertentu pada sebuah karya sastra. Urutan kedua aspek struktural yang banyak ditemukan adalah tokoh pendamping, dalam novel “Tentang Kamu” pemeran tokoh pendampi cukup banyak misalnya Zaman dan Hamka. Kehadiran tokoh pendamping difungsikan untuk melengkapi dan mendukung dari peran tokoh utama yaitu Sri Ningsih.

Selanjutnya yaitu data yang paling sedikit ditemukan adalah tahap *rising* (peningkatan konflik). Dari hasil penelitian hanya ditemukan satu data yang termasuk dalam tahap *rining*. Dalam novel “Tentang Kamu” tahap *rising* yaitu pada saat kembali munculnya tokoh Ningrum seorang ¹ biang kejahatan dalam kasus penyelidikan ahli waris Sri Ningsih hampir di akhir cerita.

³⁵ 2. Aspek moral dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

Setelah dilakukan penelitian dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye ditemukan ¹ aspek moral meliputi: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, pemaaf, rasa malu, kerukunan, tamak, shalat, iffah dan dermawan.

Berdasarkan penelitian aspek moral yang paling banyak ditemukan adalah tanggung jawab. Dalam novel ini terdapat tiga belas data yang berkaitan dengan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah ada kesanggupan untuk menetapkan dan memikul risiko dari sesuatu perbuatan. Tanggung jawab juga dapat berkaitan dengan moralitas, yaitu kesadaran akan perbedaan antara benar dan salah serta keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dengan memahami dan

melaksanakan tanggung jawab. Dalam novel “Tentang Kamu” yang membahas mengenai perjuangan hidup seseorang maka harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selaras dengan pendapat (Subur, 2015: 296) yang menyatakan ⁵⁰ tanggung jawab adalah kesanggupan untuk ⁵⁰ menetapkan dan memikul risiko dari sesuatu perbuatan.

Urutan ¹⁷ kedua aspek moral yang banyak ditemukan adalah kerukunan. Kerukunan diartikan sebagai sikap atau perilaku positif, saling mendukung dan toleran dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam novel “Tentang Kamu” terdapat sepuluh data yang berkaitan dengan kerukunan. Sikap rukun yang diciptakan oleh tokoh dengan adanya hubungan baik antar tokoh, keramahan dan suka menolong seningga terciptanya sebuah kerukunan. Adanya kerukunan dalam menjali kehidupan dengan sesame sangatlah penting, begitupun dalam novel “Tentang Kamu” banyak kerukunan yang diperankan antar tokoh. Selaras dengan pendapat (Sobur, 2015) yang menghatakan bahwa kerukunan merupakan ¹⁷ perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun ¹⁷ sedih.

Selanjutnya yaitu data yang paling sedikit ditemukan adalah dermawan, dalam novel “Tentang Kamu” sikap dermawan hanya ditemukan dua data. mengatakan bahwa dermawan adalah ⁴ kerelaan untuk memberi pada orang lain yang membutuhkan, baik ketika dalam keadaan sempit maupun ⁴ lapang. Dalam novel “Tentang Kamu” yang membahas perjuangan hidup kurang mengedepankan aspek moral dermawan, hal ini karena novel lebih mengedepankan hal – hal yang berkaitan dengan rasa perjuangan. Selaras dengan pendapat (Subur, 2015:337) bahwa dermawan adalah ⁴ kerelaan untuk memberi pada orang lain yang membutuhkan, baik ketika dalam keadaan sempit maupun ⁴ lapang. Terakhir data yang tidak ditemukan dalam novel “Tentang Kamu” adalah moral narkoba.

Pemaparan hasil banyak dan sedikitnya temuan tersebut selaras dengan teori yang milik (Sobur : 2015).

Terbaru Nurlaila

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	14%
2	archive.org Internet Source	4%
3	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	darsastra.blogspot.com Internet Source	<1%

10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
14	dokumen.tips Internet Source	<1 %
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	psfpik015umi.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
19	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %

22	mangsam.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	sastra33.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
25	fauzierachman20.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
32	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %

34	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
35	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
38	ar-kipas.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
40	edoc.site Internet Source	<1 %
41	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
44	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
45	zuemariez.blogspot.com Internet Source	<1 %

46	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
47	aditian.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	www.informasiguru.com Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
50	Hafsia K. N. Mokodompit, Lydia E. N. Tendean, Max F. J. Mantik. "Analisis Hubungan Tingkat Kesejahteraan Tanggung Jawab dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Perawat dan Bidan", e-CliniC, 2021 Publication	<1 %
51	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
52	Heni Heni. "Analisis Plot Novel Rebecca oleh Daphne Du Maurier, Diceritakan Ulang oleh Margaret Turner", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021 Publication	<1 %
53	proceeding.unikal.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %

- 55 spada.uns.ac.id Internet Source <1 %
-
- 56 Sisca Wahyu Marentika, Bagus Wahyu Setyawan. "Moralitas dalam Novel "Tentang Kamu" Karya Tere Liye", Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2022 Publication <1 %
-
- 57 Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper <1 %
-
- 58 aryasyary.blogspot.com Internet Source <1 %
-
- 59 jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source <1 %
-
- 60 jurnal.untan.ac.id Internet Source <1 %
-
- 61 media.neliti.com Internet Source <1 %
-
- 62 Alfian Husnadian, Rispawati Rispawati, Basariah Basariah, Lalu Sumardi. "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AMPERA PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2022 Publication <1 %

darulabor86.blogspot.com

63	Internet Source	<1 %
64	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
65	Faizatul Fil Ula, Risma Meliyana, Rohmatul Ilahiyah, Mohammad Tohir. "Hak Waris Bagi Anak Hasil Zina dalam Kajian Ilmu Matematika dan Hukum Islam", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2020 Publication	<1 %
66	adoc.pub Internet Source	<1 %
67	al-hayah90.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	alvifauzan.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	android62.com Internet Source	<1 %
70	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
71	id.scribd.com Internet Source	<1 %
72	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1 %

73

Internet Source

<1 %

74

mulawwanah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

75

pacipnubareng.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76

unesaprodijepang.wordpress.com

Internet Source

<1 %

77

www.ilmu-ekonomi.com

Internet Source

<1 %

78

jurnal.poltekstpaul.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off